



**PENGARUH KOMUNIKASI DALAM KELUARGA  
TERHADAP AKHLAK SISWA SMA NEGERI 5  
PADANGSIDIMPUAN**

**SKRIPSI**

*Diajukan untuk Melengkapi dan Memenuhi Syarat-Syarat  
Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan (S. Pd)  
dalam Bidang Ilmu Pendidikan Agama Islam*

**Oleh**

**PITRI SAWALIYAH  
NIM:13 310 0197**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI  
PADANGSIDIMPUAN**

**2017**



**PENGARUH KOMUNIKASI DALAM KELUARGA  
TERHADAP AKHLAK SISWA SMA NEGERI 5  
PADANGSIDIMPUAN**

*Diajukan untuk Melengkapi dan Memenuhi Syarat-Syarat  
Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)  
dalam Bidang Ilmu Pendidikan Agama Islam*

Oleh

**PITRI SAWALIYAH**  
NIM: 13 310 0197

**PEMBIMBING I**

**Dr. Lelya Hilda, M.Si**  
NIP. 19720920 200003 2 002

**PEMBIMBING II**

**Dr. Hamdan Hasibuan, M.Pd**  
NIP. 19701231 200312 1 016



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI  
PADANGSIDIMPUAN**

**2017**

Hal : Skripsi  
a.n. **Pitri Sawaliyah**  
Lampiran : 6 (Enam) Eksemplar

Padangsidempuan, Oktober 2017  
Kepada Yth:  
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
IAIN Padangsidempuan  
Di-  
Padangsidempuan

*Assalamu 'alaikum Wr. Wb.*

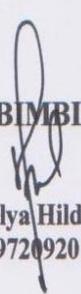
Setelah membaca dan memberikan saran-saran perbaikan seperlunya terhadap skripsi a.n. **Pitri Sawaliyah** yang berjudul **“Pengaruh Komunikasi dalam Keluarga Terhadap Akhlak Siswa SMA Negeri 5 Padangsidempuan”**. Maka kami berpendapat bahwa skripsi ini telah dapat diterima untuk melengkapi tugas dan syarat-syarat mencapai gelar sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam bidang Ilmu Pendidikan Islam pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Padangsidempuan.

Untuk itu, dalam waktu yang tidak berapa lama kami harapkan saudara tersebut dapat dipanggil untuk mempertanggung jawabkan skripsinya dalam sidang munaqosyah.

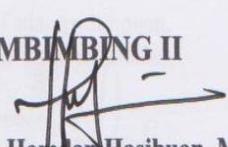
Demikianlah kami sampaikan atas perhatian dan kerja sama dari Bapak/Ibu, kami ucapkan terima kasih.

*Wassalamu 'alaikum Wr. Wb.*

**PEMBIMBING I**

  
Dr. Lelya Hilda M. Si  
Nip. 19720920 200003 2 002

**PEMBIMBING II**

  
Dr. Hamdan Hasibuan, M. Pd  
Nip. 19701231 200312 1 016

**SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI**

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : PITRI SAWALIYAH

NIM : 13 310 0197

Fakultas/Jurusan : TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN/PAI-5

Judul : **PENGARUH KOMUNIKASI DALAM KELUARGA TERHADAP  
AKHLAK SISWA SMA NEGERI 5 PADANGSIDIMPUAN**

Dengan ini Menyatakan bahwa saya menyusun skripsi sendiri tanpa meminta bantuan tidak sah dari pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing dan tidak melakukan plagiasi sesuai dengan kode etik mahasiswa pasal 14 ayat 2.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidak benaran pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi sebagaimana tercantum dalam pasal 19 ayat 4 tentang kode etik mahasiswa yaitu pencabutan gelar akademik dengan tidak hormat dan sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padangsidimpuan,

September 2017

nyatakan,  


**PITRI SAWALIYAH**  
NIM. 13 310 0197

DEWAN PENGUJI

**HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI  
TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIK**

---

Sebagai civitas akademik Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan. Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Pitri Sawaliyah  
NIM : 13 10 0197  
Jurusan : Pendidikan Agama Islam  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan. Hak Bebas Royalti Non eksklusif (*Non-Exclusive Royalty-Free Right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul: **Pengaruh Komunikasi dalam Keluarga Terhadap Akhlak Siswa SMA Negeri 5 Padangsidempuan**. Dengan Hak Bebas Royalti Non eksklusif ini Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan berhak menyimpan, mengalih media/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat, dan mempublikasikan tugas akhir Saya selama tetap mencantumkan nama Saya sebagai penulis dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini Saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Padangsidempuan  
Pada tanggal : September 2017

nyatakan,  
  
  
**Pitri Sawaliyah**  
NIM. 13 310 0197

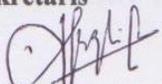
KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN  
REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT PENDIDIKAN PADANG  
DEWAN PENGUJI  
SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI

Nama : PITRI SAWALIYAH  
Nim : 13 310 0197  
Judul Skripsi : PENGARUH KOMUNIKASI DALAM KELUARGA  
TERHADAP AKHLAK SISWA SMA NEGERI 5  
PADANGSIDIMPUAN

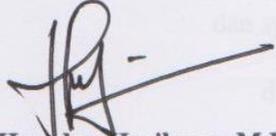
Ketua

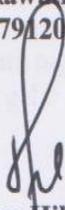
  
Dr. Lelya Hilda, M.Si  
Nip: 19720920 200003 2 002

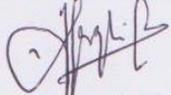
Sekretaris

  
Erna Ikawati, M.Pd  
Nip: 19791205 200801 2 012

Anggota

  
Dr. Hamdan Hasibuan, M.Pd  
Nip: 19701231 200312 1 016

  
Dr. Lelya Hilda, M.Si  
Nip: 19720920 200003 2 002

  
Erna Ikawati, M.Pd  
Nip: 19791205 200801 2 012

  
Dra. Asnah, M.A  
Nip: 19651223 199103 2 001

Pelaksanaan Sidang Munaqasyah

Tempat : Ruang Sidang Munaqasyah  
Tanggal : 18 Oktober 2017  
Pukul : 09.00 -13.00 WIB  
Hasil Nilai : 78,25 (B)  
Indeks Prestasi Kumulatif (IPK) : 3,53  
Prediket : Cumlaude

## ABSTRAK

Nama : Pitri Sawaliyah  
Nim : 13 310 0197  
Fak/Jur : Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan/Pendidikan Agama Islam  
Judul : Pengaruh Komunikasi dalam Keluarga Terhadap Akhlak Siswa SMA Negeri 5 Padangsidempuan.  
Tahun : 2017

Latar belakang masalah penelitian ini adalah melihat gambaran komunikasi dalam keluarga dan akhlak siswa serta pengaruh komunikasi dalam keluarga terhadap akhlak siswa SMA Negeri 5 padangsidempuan, yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah 'Bagaimanakah komunikasi dalam keluarga dan akhlak siswa SMA Negeri 5 Padangsidempuan serta apakah ada pengaruh yang signifikan komunikasi dalam keluarga terhadap akhlak siswa SMA Negeri 5 Padangsidempuan ? tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui komunikasi dalam keluarga dan akhlak siswa serta pengaruh yang signifikan komunikasi dalam keluarga terhadap akhlak siswa SMA Negeri 5 Padangsidempuan.

Teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah teori komunikasi oleh Wilthon Seham R. Soewardi mengemukakan ada empat proses komunikasi yaitu *messege* (kabar atau berita), *decoder* (orang atau pihak yang menerima), *Interpreter* (mengadakan pertimbangan-pertimbangan), *encoder* (bertindak menyampaikan hasil-hasil pertimbangan-pertimbangan).

Untuk menelaah permasalahan di atas, peneliti menggunakan pendekatan kuantitatif. Sampelnya berjumlah 66 siswa SMA Negeri 5 Padangsidempuan yang diambil 20% dari seluruh populasi. Instrumen pengumpulan data penulis adalah angket. Sementara, pengolahan dan analisis data dilakukan dengan analisis statistik yaitu dengan rumus *korelasi product moment*, koefisien determinasi,  $t_{hitung}$ , persamaan regresi dan uji F (*anova*).

Setelah dilakukan perhitungan terhadap data untuk melihat pengaruh variabel X terhadap Y diperoleh  $r_{hitung}$  sebesar 0,418 kemudian diperoleh koefisien determinansi sebesar 17,47%. Kemudian untuk mengetahui hubungan yang signifikan dalam penelitian ini, maka nilai  $t_{hitung}$  akan dikonsultasikan kepada  $t_{tabel}$  dengan melihat tabel berdasarkan jumlah sampel 66 pada tarap signifikansi 5% diperoleh  $t_{hitung}$  sebesar  $3,682 > t_{tabel}$  1,669. Adapun persamaan regresinya yaitu  $Y = 24,828 + 0,561X$ . Selanjutnya untuk melihat signifikansi pengaruh tersebut diperoleh  $F_{hitung}$  (13,524)  $> F_{tabel}$  (2,515), dengan dimikian terdapat pengaruh yang signifikan antara komunikasi dalam keluarga terhadap akhlak siswa SMA Negeri 5 Padangsidempuan.

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Segala puji dan syukur kepada ALLAH SWT yang telah memberikan waktu dan kesempatan kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini. Salawat dan salam kepada junjungan kita Rasulullah SAW yang telah menuntun manusia kepada jalan kebenaran dan keselamatan.

Skripsi ini berjudul **“UPAYA GURU PONDOK PESANTREN AL-MUKHTARIYAH SUNGAI DUA DALAM MENINGKATKAN KETERAMPILAN HIDUP SANTRIYAH”**, adalah merupakan salah satu syarat bagi penulis untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) pada fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Padangsidempuan.

Dalam penyusunan skripsi ini penulis banyak memperoleh bimbingan dari berbagai pihak, utamanya dari bapak pembimbing sejak awal penyusunan hingga selesai. Untuk itu dalam kesempatan ini penulis mengucapkan terimakasih kepada:

1. Ibu Dra. Asnah, M.A selaku pembimbing I, dan bapak H. Akhiril Pane, S.Ag., M.Pd selaku pembimbing II yang telah banyak berjasa dan memberikan arahan dalam penyusunan skripsi ini.

2. Bapak Rektor IAIN Padangsidempuan, Ibu Dekan Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Wakil Dekan Fakultas tarbiyah dan Ilmu Keguruan, serta bapak Ketua jurusan Pendidikan Agama Islam, bapak sekretaris jurusan Pendidikan Agama Islam.
3. Seluruh bapak dan ibu dosen IAIN Padangsidempuan yang telah membimbing, mendidik, memberikan ilmu pengetahuan kepada penulis secara ikhlas dan penuh kesabaran. Serta seluruh pegawai dan civitas Akademik IAIN Padangsidempuan yang telah meberikan pelayanan dan dukungan kepada penulis dalam penulisan skripsi ini.
4. Teristimewa kepada Ayah dan Ibu tercinta yang telah mengorbankan jiwa dan raganya dalam mengasuh, mendidik, memberi nasehat, memberi motivasi serta doa ayah dan ibunda yang selalu menyertai setiap langkahku sehingga skripsi ini tersusun
5. Bapak pimpinan pondok pesantren Al-Mukhtariyah Sungai Dua Kecamatan Portibi Kabupaten Padang Lawas Utara. Ustadz dan ustadzah, seluruh staf tata usaha dan seluruh santriyah Al-Mukhtariyah Sungai Dua telah membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini dalam pemberian data ataupun informasi yang diperlukan penulis.
6. Tidak lupa pula kepada rekan-rekan mahasiswa yang banyak memberikan bantuan kepada penulis mencari buku-buku yang berkaitan dengan skripsi ini serta memberikan motivasi dan dukungan sehingga skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan yakni banyak kesalahan dan kekurangan disebabkan keterbatasan ilmu pengetahuan dan pengalaman penulis. Untuk itu penulis menerima kritikan dan saran-saran dari pembaca untuk perbaikan skripsi ini kedepannya. Atas segala bantuan dan bimbingan yang telah diberikan kepada penulis semoga kita semua diberikan limpahan rahmad dan karunia-Nya. Amin ya robbal 'alamin

Padangsidempuan, Juni 2017  
Penulis,

**Muliani**  
**NIM: 13 310 0191**

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL/SAMPUL</b>	
<b>HALAMAN PENGESAHAN PEMBIMBING</b>	
<b>SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING</b>	
<b>SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI</b>	
<b>HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI</b>	
<b>BERITA ACARA UJIAN MUNAQASYAH</b>	
<b>HALAMAN PENGESAHAN DEKAN</b>	
<b>ABSTRAK</b>	
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	i
<b>DAFTAR ISI</b> .....	ii
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	iii
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	iv
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah .....	6
C. Batasan Masalah.....	6
D. Defenisi Operasional Variabel .....	6
E. Rumusan Masalah .....	7
F. Tujuan Penelitian .....	8
G. Manfaat Penelitian .....	8
H. Sistematika Pembahasan .....	9
<b>BAB II KAJIAN PUSTAKA</b>	
A. Komunikasi dalam Keluarga.....	10
a. Pengertian Komunikasi .....	10
b. Jenis Komunikasi .....	12
B. Akhlak Siswa .....	21
a. Pengertian Akhlak .....	21
b. Jenis-jenis Akhlak .....	23
c. Pembentukan Akhlak .....	30
d. Tanggung Jawab Orangtua dalam Pembinaan Akhlak .....	31
e. Pengaruh Komunikasi dalam Keluarga terhadap Akhlak Anak .....	33

C. Penelitian Terdahulu .....	35
D. Kerangka Berpikir .....	37
E. Hipotesis.....	38

### **BAB III METODOLOGI PENELITIAN**

A. Lokasi dan Waktu Penelitian .....	39
B. Jenis Penelitian.....	39
C. Populasi dan Sampel .....	40
D. Instrumen Pengumpulan Data.....	42
E. Uji Validitas dan Realibilitas Instrumen .....	44
F. Hasil Uji Validitas dan Realibilitas Instrumen.....	47
G. Analisis Data .....	49

### **BAB IV HASIL PENELITIAN**

A. Deskripsi Data.....	53
1. Komunikasi dalam Keluarga.....	53
2. Akhlak Siswa .....	56
B. Pengujian Hipotesis.....	59
C. Pembahasan Hasil Penelitian .....	65
D. Keterbatasan Penelitian.....	66

### **BAB V PENUTUP**

A. Kesimpulan .....	68
B. Saran-saran.....	69

### **DAFTAR PUSTAKA**

### **LAMPIRAN-LAMPIRAN**

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Komunikasi dalam keluarga dapat menunjang kemajuan pendidikan terutama pendidikan akhlak siswa. Dengan melakukan komunikasi antara orang tua dan anak dapat mengetahui hal-hal yang dapat membina akhlak siswa, bila komunikasi itu berjalan dengan baik semua tindakan siswa yang menyimpang akan dapat ditanggulangi secepatnya dan tidak mempengaruhi akhlak siswa lain, karena dalam pendidikan ditekankan agar orang tua dan anak saling berkomunikasi.

Keluarga sebagai lembaga pendidikan pertama dan utama, di samping sangat menentukan dalam menanamkan dasar-dasar agama, yang tidak kalah pentingnya adalah berperan besar dalam proses internalisasi dan transformasi nilai-nilai keagamaan ke dalam pribadi anak<sup>1</sup>

Dalam pendidikan bukan saja prestasi yang diharapkan, tetapi terlaksananya akhlak yang baik merupakan harapan setiap individu. Dalam proses belajar yang di alami dan dilalui siswa banyak tantangan dan hambatan yang dapat merusak akhlaknya, untuk itu di dalam pembentukan kepribadian anak berada dalam pundak orang tua dan pembentukan kepribadian anak itu dimulai dari rumah tangga. Siswa memerlukan pembinaan akhlak yang ekstra

---

<sup>1</sup>Ramayulis, *Dasar-dasar Kependidikan Suatu Pengantar Ilmu Pendidikan* (Jakarta: Kalam Mulia, 2015), hlm. 246.

dari orangtua. Karena pada masa kebanyakan jiwa anak masih mengalami keguncangan, sehingga mereka sangat membutuhkan pembinaan dari orangtua agar mempunyai akhlak yang baik.

Untuk menanamkan akhlak mulia bagi anak menurut pandangan Islam telah dimulai sejak dini, dimulai sejak sebelum kelahiran bayi kemudian diteruskan setelah kelahirannya. Pembentukan akhlak mulia itu terkait erat dengan pelaksanaannya di rumah tangga, sekolah dan masyarakat<sup>2</sup>.

Keluarga memegang peranan penting dalam proses sosialisasi anak karena dalam keluargalah pertama kali anak mengenal dan berhubungan dengan oranglain<sup>3</sup>. Hal ini disebabkan karena lingkungan keluarga merupakan lingkungan pendidikan dan bimbingan. Tugas utama dari keluarga bagi pendidikan anak adalah sebagai peletak dasar pendidikan akhlak dan tabiat anak, sebagian besar diambil dari kedua orangtuanya dan dari anggota keluarga yang lain.

Menurut Abdillah dalam bukunya bahwa ternyata tingkah-laku sumber (komunikator) tidak bebas sama sekali dari pengaruh tingkah-laku penerima (komunikan), dan sebaliknya, dalam suatu situasi komunikasi antara sumber dan penerima Saling bergantung.<sup>4</sup>

---

<sup>2</sup>Haidar Putra Daulay, *Dinamika Pendidikan Islam* (Bandung: Cita Pustaka Media, 2004), hlm. 273.

<sup>3</sup>Al-Rasyidin, *Kepribadian dan Pendidikan* (Bandung: Cita Pustaka Media, 2006), hlm. 124.

<sup>4</sup>Abdillah Hanafi, *Memahami Komunikasi Antar Manusia* (Surabaya: Usaha Nasional, 1984), hlm. 249.

Sebab itu bila hanya pendidikan siswa diserahkan pada guru atau sekolah, maka pembinaan siswa hanyalah satu arah dan kurang berhasil. Siswa lebih banyak di luar sekolah, sehingga komunikasi yang diperoleh siswa sedikit banyak akan berpengaruh pada sikap dan tingkah laku siswa di sekolah. Demikian juga komunikasi yang diperoleh siswa di sekolah sedikit banyak akan berpengaruh terhadap sikap dan tingkah laku siswa di rumah, oleh sebab itulah komunikasi antara orangtua dengan anak diperlukan demi keberhasilan pendidikan siswa khususnya akhlak mereka.

Dengan melakukan komunikasi dalam keluarga maka antara orangtua dan anak akan terjalin hubungan yang baik. Komunikasi dalam keluarga yang baik itu tercermin dari perlakuan orangtua terhadap anak-anaknya, yang mana di dalam keluarga, anak sangat membutuhkan kasih sayang dari orang tuanya. Apabila dalam sebuah keluarga dapat menjalin hubungan dengan baik, yaitu antara orangtua dan anak-anaknya dalam artian memiliki komunikasi yang baik dalam keluarga, seorang anak tidak bosan dan merasa aman berada dalamnya sehingga anak akan terkontrol dan mempunyai akhlak yang baik, karena segala permasalahan dan keluh kesahnya selalu dipecahkan bersama dalam keluarga tersebut. Dan juga sebaliknya apabila dalam sebuah keluarga tersebut tidak mempunyai komunikasi yang baik atau tidak adanya perhatian orang tua terhadap anaknya maka anak tersebut akan merasa diabaikan dan akan mencari kesenangan diluar yang dapat merusak akhlaknya.

Berdasarkan hasil studi pendahuluan melalui observasi pada tanggal 16 Januari 2017 sampai 2 Maret 2017, diketahui bahwa komunikasi yang terjalin antara orangtua dengan anak masih kurang baik, hal ini ditandai dengan merosotnya akhlak siswa di sekolah, yang mana siswa sering terlambat, siswa keluar ruangan ketika jam pelajaran dimulai, melompat pagar, berkelahi, tidak mengerjakan tugas dan lain sebagainya. Hal ini sangat berpengaruh terhadap akhlak siswa karena masih banyak siswa yang melanggar aturan yang ada dalam sekolah tersebut. Ada siswa yang memiliki akhlak baik di rumah seperti: Fahrul di Gg. Pendidikan, Wahyudi di Napa, Rahmat Kurniawan di Sihitang karena selalu menaati aturan-aturan yang berlaku di sekolah dan selalu berperilaku sopan baik terhadap guru maupun sesama temannya,<sup>5</sup> dan ada siswa yang berakhlak tidak baik disekolah , seperti: Rizal di Jl. Mawar, Arya Syahputra di Gg. Pelita , Doni Rahmat di Jl. Kemuning, Putra Doli Jl. Kenanga, Herry di Jl. Melati, Dody Kurniawan di Sidabuan karena orangtuanya jarang memperhatikan anaknya karena sibuk dengan pekerjaan yang diembannya sehingga anak tersebut sering melanggar peraturan-peraturan sekolah hal ini terjadi tanpa diketahui orang tua dikarenakan kurangnya komunikasi antara orang tua dengan anak.<sup>6</sup>

---

<sup>5</sup>Fahrul, dkk., Siswa SMA Negeri 5 Padangsidempuan (*Observasi*, 16 Januari 2017 sampai Maret, 2017).

<sup>6</sup>Rizal, dkk., Siswa SMA Negeri 5 Padangsidempuan (*Observasi*, 16 Januari 2017 sampai Maret, 2017).

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan orang tua Mey Sri Yanti mengatakan selalu memperhatikan tingkah laku anaknya baik di rumah maupun di luar rumah, dan melarangnya bergaul dengan sembarangan orang, dan sebagai orang tuanya selalu menanyakan masalah yang dihadapinya di sekolah.<sup>7</sup>

Sedangkan menurut orangtua Rahmat Doli mengatakan sebagai orangtua jarang memperhatikan tingkah lakunya karena sibuk dengan pekerjaan, dan Rahmat sering pulang larut malam, sebagai orangtuanya Rahmat tidak pernah menceritakan masalah yang dihadapinya baik di sekolah maupun di luar sekolah.<sup>8</sup>

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan orangtua siswa SMA Negeri 5 Padangsidempuan yang berjumlah dari seluruh populasi 125 orang yang diteliti 6 orangtua siswa. Dari wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa komunikasi dalam keluarga kurang, karena sebagian orang tua siswa lebih mengutamakan pekerjaan dan jarang memperhatikan tingkah laku anaknya.

Berdasarkan fenomena di atas penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang **“Pengaruh Komunikasi dalam Keluarga Terhadap Akhlak Siswa SMA Negeri 5 Padangsidempuan”**.

---

<sup>7</sup>Muhammad Yahya (Orangtua siswi, *Wawancara*, 2 April 2017) Jl. Melati Kel. Ujung Padang.

<sup>8</sup>Nur Aisyah (Orangtua siswa, *Wawancara*, 2 April 2017) Jl. Kenanga Kel. Ujung Padang.

## **B. Identifikasi Masalah**

Sebagaimana yang diterangkan dalam latar belakang masalah di atas maka dapat diidentifikasi kepada beberapa masalah sebagai berikut:

1. Komunikasi dalam keluarga jarang dilakukan sehingga orang tua tidak mengetahui perilaku anak di sekolah.
2. Akhlak siswa merosot disebabkan kurangnya komunikasi dalam keluarga.
3. Komunikasi yang diperoleh siswa di rumah sedikit banyak akan berpengaruh terhadap sikap dan tingkah laku siswa di sekolah.

## **C. Batasan Masalah**

Berdasarkan identifikasi di atas, terdapat beberapa aspek yang mempengaruhi akhlak anak. Maka penulis membatasi masalah dengan memilih faktor komunikasi dalam keluarga. Maka dalam penelitian ini dibahas tentang komunikasi dalam keluarga mempengaruhi akhlak siswa.

## **D. Defenisi Operasional Variabel**

Untuk memperjelas masalah yang diteliti, penulis memberikan batasan-batasan pada istilah-istilah yang terdapat dalam judul skripsi ini sehingga jelas dan mudah dipahami. Adapun pembatasan istilah yang penulis kemukakan dalam penulisan skripsi adalah sebagai berikut:

1. Komunikasi ialah suatu transaksi, proses simbolik yang menghendaki orang-orang mengatur lingkungannya dengan membangun hubungan antar sesama manusia, meliputi pertukaran informasi, untuk menguatkan sikap

dan tingkah laku orang lain, serta berusaha mengubah sikap dan tingkah laku itu.<sup>9</sup> Keluarga sebagai lembaga pendidikan pertama dan utama, di samping sangat menentukan dalam menanamkan dasar-dasar agama, yang tidak kalah pentingnya adalah berperan besar dalam proses internalisasi dan transformasi nilai-nilai keagamaan ke dalam pribadi anak.<sup>10</sup>

Sedangkan komunikasi yang dimaksud dalam penelitian ini adalah mengenai masalah bentuk komunikasi yang dilaksanakan dalam keluarga berupa komunikasi langsung dan komunikasi tidak langsung.

2. Akhlak ialah ilmu yang mengajarkan manusia berbuat baik dan mencegah perbuatan jahat dalam pergaulannya dengan Tuhan, manusia dengan makhluk sekelilingnya.<sup>11</sup>

Akhlak siswa yang dimaksud dalam penelitian ini adalah tingkah laku tercela yang ditampilkan anak. Dengan adanya komunikasi dalam keluarga diharapkan terbentuknya sifat terpuji pada diri anak.

#### **E. Rumusan masalah**

Berdasarkan konteks penelitian di atas, maka dapat dikemukakan beberapa masalah sebagai berikut :

1. Bagaimanakah komunikasi dalam keluarga siswa SMA Negeri 5 Padangsidempuan?

---

<sup>9</sup>Hafied Cangara, *Pengantar Ilmu Komunikasi* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2002), hlm. 19.

<sup>10</sup>*Ibid.*, hlm. 246.

<sup>11</sup>M. Yatimin Abdullah, *Studi Akhlak dalam Perspektif Alquran* (Jakarta: Sinar Grafik Offset, 2017), hlm. 4.

2. Bagaimanakah akhlak siswa SMA Negeri 5 Padangsidempuan?
3. Apakah ada pengaruh komunikasi dalam keluarga terhadap akhlak siswa SMA Negeri 5 Padangsidempuan?

#### **F. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan penelitian yang akan dicapai dalam penelitian ini untuk mengetahui:

1. Komunikasi dalam keluarga siswa SMA Negeri 5 Padangsidempuan.
2. Akhlak siswa pada SMA Negeri 5 Padangsidempuan.
3. Pengaruh komunikasi dalam keluarga terhadap akhlak siswa SMA Negeri 5 Padangsidempuan.

#### **G. Manfaat Penelitian**

Adapun kegunaan penelitian ini dilakukan adalah sebagai berikut:

1. Sebagai bahan masukan bagi orang tua terutama dalam melaksanakan komunikasi dalam keluarga guna mengantisipasi timbulnya akhlak siswa yang tidak baik.
2. Sebagai bahan masukan bagi guru untuk meningkatkan komunikasi yang baik dengan siswa.
3. Sebagai bahan masukan bagi Kepala Sekolah untuk meningkatkan komunikasi dengan orang tua siswa karena kontribusi orang tua sangat besar dalam membina akhlak siswa di sekolah dan masyarakat.
4. Sebagai persyaratan untuk melengkapi tugas-tugas dalam memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S. Pd).

## H. Sistematika Pembahasan

Untuk memudahkan pembaca dalam mendeskripsikan penelitian ini maka peneliti membuat sistematika pembahasan sebagai berikut:

Bab I: pendahuluan meliputi : latar belakang masalah, identifikasi masalah, batasan masalah, defenisi operasional variable, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, sistematika pembahasan.

Bab II: Landasan Teori meliputi: landasan teori, penelitian terdahulu, kerangka berfikir, hipotesis.

Bab III: Metodologi meliputi: lokasi dan waktu penelitian, jenis penelitian, populasi dan sampel, instrument pengumpulan data, analisis data.

Bab IV: Hasil Penelitian meliputi: hasil uji coba instrument penelitian, deskripsi data, pengujian hipotesis, pembahasan hasil penelitian, keterbatasan penelitian.

Bab V: Penutup meliputi: kesimpulan, dan saran- saran.

## BAB II

### LANDASAN TEORI

#### A. Komunikasi dalam Keluarga

##### 1. Pengertian Komunikasi

Ada beberapa pengertian tentang komunikasi, menurut Onong Uchjana Effendy yaitu:

Secara etimologis atau menurut asal katanya istilah komunikasi berasal bahasa dari batin, *communication* dan perkataan ini berasal dari kata *communis*. Arti kata *communis* disini adalah sama, dalam arti kata sama makna mengenai suatu hal. Jadi komunikasi berlangsung apabila antara orang-orang yang terlibat kesamaan hal.<sup>1</sup>

Sedangkan Menurut Brelson dan Steiner dalam Arifin “komunikasi adalah penyampaian informasi, ide, emosi, keterampilan dan seterusnya melalui penggunaan simbol, angka, grafikadan lain-lain.”<sup>2</sup>

Selanjutnya menurut Rogers yang dikutip oleh Hafied Cangara, komunikasi adalah suatu proses dimana dua orang atau lebih membentuk atau melakukan pertukaran informasi dengan satu sama lainnya, yang pada gilirannya akan tiba pada saling pengertian yang mendalam.<sup>3</sup>

---

<sup>1</sup>Onong Uchjana Effendy, *Dinamika Komunikasi* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1993), hlm.3.

<sup>2</sup>Anwar Arifin, *Ilmu Komunikasi* (Jakarta: Rajawali Press, 1992), hlm. 25.

<sup>3</sup>Hafied Cangara, *Pengantar Ilmu Komunikasi*(Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2002), hlm 19.

Beranjak dari beberapa pengertian di atas jelas bahwa komunikasi merupakan hubungan yang berlangsung secara sistematis dari beberapa komponen komunikasi itu sendiri.

Zakiah Dradjat mengemukakan sekurang-kurangnya dibutuhkan tiga unsur untuk mewujudkan komunikasi, yaitu: sumber (*source*), pesan (*the message*), dan tujuan (*destination*).<sup>4</sup>Selanjutnya dalam menyetengahkan teori mengenai proses komunikasi, Wilthon Sehrum dalam R. Soewardi menggunakan empat macam istilah:

- a. *Message* ialah hal-hal yang merupakan kabar atau berita, penerangan-penerangan, pertanyaan-pertanyaan dan sebagainya.
- b. *Decoder* ialah orang atau pihak yang menerima
- c. *Interpreter* ialah *decoder* yang kemudian mengadakan pertimbangan-pertimbangan atau penafsiran-penafsiran oleh sebagainya atau *message* yang diterimanya.
- d. *Encoder* ialah dengan *decoder* yang bertindak menyampaikan hasil-hasil dari pada interpretasinya atau penafsiran-penafsirannya tadi.<sup>5</sup>

Hasil- hasil dari interpretasi investasi kembali lagi sebagai *message* tersebut diteruskan kepada *decoder*. *Decoder* kemudian mengadakan interpreter ini memberitahukan kembali *message* tadi (*decoder*) demikian seterusnya berlangsung.

Sejalan dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, teknologi komunikasi mengalami kemajuan yang sangat pesat dan selanjutnya berpengaruh terhadap pola komunikasi di masyarakat. Sehingga dapat dikatakan bahwa pemanfaatan media komunikasi ditengah masyarakat

---

<sup>4</sup>Zakiah Dradjat, *Teori Komunikasi Massa* (Jakarta: Bulan Bintang, 1996), hlm.112.

<sup>5</sup>Soewadi, *Filsafat Komunikasi Massa* (Jakarta: Gramedia, 1998), hlm. 22.

untuk aktivitas kehidupan sangat perlu dilakukan dalam rangka mempermudah aktivitas yang dilaksanakan tersebut. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa komunikasi adalah penyampaian informasi, ide, pesan yang prosesnya akan terjadi apabila terdapat lima unsur penting dalam komunikasi yaitu komunator, pesan, media, komunikasi dan efek.

## 2. Jenis Komunikasi

- a. Komunikasi verbal menurut pendapat Hafied Cangara bahwa komunikasi verbal dalam pemakaiannya menggunakan bahasa. Bahasa dapat didefinisikan seperangkat kata yang telah disusun secara berstruktur sehingga menjadi himpunan kalimat yang mengandung arti.<sup>6</sup>

Ada tiga fungsi yang erat hubungannya dalam menciptakan komunikasi yang efektif yaitu:

1. Untuk mempelajari tentang dunia sekeliling kita
2. Untuk membina hubungan yang baik di antara sesama manusia
3. Untuk menciptakan ikatan-ikatan dalam kehidupan manusia<sup>7</sup>

- b. Komunikasi non verbal, biasa disebut bahasa isyarat atau bahasa diam. Fungsi non verbal menurut Mark L. Knapp dalam bukunya Hafied Cangara ialah:

1. *Repetisi*, mengulang kembali gagasan yang sudah disajikan secara verbal. Misalnya, setelah saya menjelaskan penolakan saya, saya mengelengkan kepala berkali-kali.

---

<sup>6</sup>Hafied Cangara, *Op.Cit.*, hlm. 98.

<sup>7</sup>*Ibid.*, hlm. 99.

2. *Substitusi*, menggantikan lambang-lambang verbal. Misalnya tanpa sepele kata pun Anda berkata, anda menunjukkan persetujuan dengan mengangguk-angguk.
3. *Kontradiksi*, menolak pesan verbal atau memberikan makna yang lain terhadap pesan verbal. Misalnya Anda memuji prestasi kawan dengan mencibirkan bibir anda.
4. *Komplemen*, melengkapi dan memperkaya makna pesan non verbal. Misalnya air muka anda menunjukkan tingkat penderitaan yang tidak terungkap dengan kata-kata.
5. *Aksentuasi*, menegaskan pesan verbal atau menggaris bawahinya. Misalnya, Anda mengungkapkan betapa jengkelnya Anda dengan memukul mimbar.<sup>8</sup>

Proses komunikasi dapat berlangsung dalam bentuk komunikasi verbal dan non verbal, beranjak dari komunikasi di atas maka dapat disimpulkan pula bahwa bentuk komunikasi yang dilaksanakan dalam keluarga dapat digolongkan menjadi dua macam, yaitu:

a. Komunikasi Langsung

Komunikasi secara langsung adalah orangtua mengajak langsung anaknya dalam suatu kegiatan baik itu ibadah maupun muamalah, berdiskusi, memenuhi kebutuhan sekolah anak, bertukar pikiran, berkonsultasi seputar masalah anak dan lainnya.

b. Komunikasi tidak langsung

Komunikasi tidak langsung adalah komunikasi yang dilakukan orangtua kepada anaknya melalui tingkah laku atau perbuatan. Tingkah laku atau perbuatan itu merupakan manifestasi dari pola hidup yang dikembangkan orang tua dalam keluarga. Jadi, komunikasi ini melalui sikap dan

---

<sup>8</sup>*Ibid.*, hlm. 103.

perbuatan orang tua sehari-hari. Seperti mencontohkan akhlak yang baik, berperilaku sopan, berpakaian sopan, sikap disiplin orangtua, sikap adil orang tua, serta menanamkan kasih sayang di dalam keluarga.<sup>9</sup>

Tegasnya dapat dikatakan bahwa proses peletakan dasar-dasar pendidikan di lingkungan keluarga merupakan tonggak awal keberhasilan proses kependidikan. Selanjutnya, baik secara formal maupun informal. Demikian pula sebaliknya kegagalan pendidikan di rumah tangga akan berdampak cukup besar pada keberhasilan proses keberhasilan anak selanjutnya. Dalam hal ini Allah swt berfirman dalam surah at-Tahriim ayat 6 yang berbunyi:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا قُوا أَنفُسَكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا ۚ وَقُودُهَا النَّاسُ وَالْحِجَارَةُ عَلَيْهَا مَلَائِكَةٌ غِلَاظٌ شِدَادٌ لَّا يَعْصُونَ اللَّهَ مَا أَمَرَهُمْ وَيَفْعَلُونَ مَا يُؤْمَرُونَ ٦

Artinya: Hai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu; penjaganya malaikat-malaikat yang kasar, keras, dan tidak mendurhakai Allah terhadap apa yang diperintahkan-Nya kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan.<sup>10</sup>

Latar belakang di atas, memberikan gambaran yang jelas bahwahubungan dan tanggung jawab orangtua terhadap kelangsungan pendidikan anak khususnya dalam memberikan contoh dan teladan yang baik dalam pembinaan siswa pada dasarnya merupakan tanggung jawab orang tua

<sup>9</sup>Syarifuddin, *Manajemen Lembaga Pendidikan Islam* (Jakarta: PT. Ciputat Press, 2005), hlm.151.

<sup>10</sup>Tim Penterjemah Al-Qur'an Depag RI, *Al-Qur'an dan terjemahnya Al-Hikmah* (Bandung: Diponegoro, 2011), hlm. 574.

yang tidak boleh dilupakan. Pelaksanaan komunikasi dalam keluarga harus dipahami sebagai metode yang efektif dalam membina akhlak anak. Hal tersebut sebagaimana ditegaskan Allah swt dalam al-Qur'an an-Nahl yang ayat 125 yang berbunyi:

أَدْخِ إِلَىٰ سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحِكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَدِّلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَن ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ ۗ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ ١٢٥

Artinya: Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk.<sup>11</sup>

Secara jelas firman Allah swt tersebut memberikan suatu deskripsibahwa untuk mengantisipasi munculnya akhlak siswa yang tidak baik dibutuhkan komunikasi. Sebagai makhluk sosial, manusia perlu dan selalu berkomunikasi dengan makhluk lain. Komunikasi itu dapat berjalan dengan baik jika seseorang dapat dengan tepat melompat dan menangkap pesan selama proses hubungan itu. Dengan kata lain, salah satu indikator keberhasilan seseorang dalam ini jika ia pandai berkomunikasi dengan efektif.

Kebanyakan tidak banyak orangtua yang paham bagaimana proses komunikasi itu berlangsung. Bagaimana ia mendatangkan efek yang diharapkan. Berdasarkan keterampilan di atas, maka jelas adanya efek dari komunikasi itu terhadap pendidikan utama yang komunikan atau

---

<sup>11</sup>Tim Penterjemah Dapag RI, *Op. Cit.*, hlm. 119.

komunikator. Hal ini didasari karena peranan orangtua sebagai pendidikan pertama dan utama tidak mungkin digantikan oleh lembaga pendidikan yang manapun.

Hal ini senada sebagaimana diungkapkan oleh Ahmad Tafsir bahwa:

Di dalam keluarga tentunya orangtua lah yang menjadi pendidikan pertama dan utama. Kaedah ini ditetapkan sebagai kodrati, artinya orangtua tidak berbuat lain, mereka harus menepati posisi itu dalam keadaan manapun juga, karena mereka ditakdirkan menjadi orangtua yang melahirkan sehingga harus menjadi penanggung jawab yang pertama dan utama. Kaedah ini di akui oleh sebuah agama dan semua sistem nilai yang dikenal manusia.<sup>12</sup>

Kenyataan menunjukkan bahwa banyak orangtua yang lalai, lupa dan belum tahu cara melaksanakan komunikasi yang baik, kebanyakan orangtua beranggapan kalau anak-anak setelah diserahkan kepada guru di sekolah, maka selesailah sudah tugas mereka dalam mendidik anak. Tugas mereka adalah hanya mencari uang untuk membiayai sekolah anak-anak mereka.

Selain itu juga kemampuan dan keberhasilan anak sehingga memperoleh hasil belajar yang baik tidak semata-mata dapat dilakukan oleh para orangtua yang berilmu pengetahuan (berpendidikan) yang tinggi saja. Namun banyak orangtua yang berasal dari pedesaan (tidak berpendidikan) mampu menjalankan komunikasi sehingga dapat memberikan pendidikan keluarga yang optimal kepada anak-anaknya benar-benar kondusif terhadap kegiatan yang dilaksanakan.

---

<sup>12</sup>Ahmad Tafsir, *Ilmu Perspektif Islam* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1992), hlm. 15.

Komunikasi yang selama ini dilaksanakan orangtua sangat perlu bagi kehidupan anak. Oleh sebab itu komunikasi dalam keluarga hendaknya selalu dilaksanakan bagi kelangsungan pendidikan anak. Cara orangtua mendidik anak-anaknya besar pengaruhnya terhadap kegiatan belajar anak. Hal ini di pertegas oleh Slameto dengan pernyataan yang menyatakan bahwa “keluarga adalah lembaga pendidikan yang pertama dan utama, keluarga yang sehat besar artinya untuk pendidikan dalam ukuran kecil, tetapi bersifat menentukan untuk pendidikan ukuran besar yaitu pendidikan bangsa, negara dan dunia”.<sup>13</sup>

Sebagai salah satu wadah pendidikan tampaknya Islam menekankan rumah sebagai pendidikan yang terpenting, keluarga dinilai sebagai pondasi dasar bagi pendidikan selanjutnya. Ada beberapa fungsi bagi keluarga dalam proses pendidikan anggota keluarganya yaitu:<sup>14</sup>

#### 1. Fungsi ekonomi

Fungsi keluarga yang menyangkut usaha untuk memperoleh pendapatan dalam mencukupi keluarga. Keluarga berusaha menyelenggarakan kebutuhan makan dan minum, pakaian untuk menutup tubuh, dan kebutuhan tempat tinggal. Dalam hal ini orang tua diwajibkan bertanggung jawab sepenuhnya untuk mencukupi kebutuhan keluarganya

---

<sup>13</sup>Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor Yang Mempengaruhinya* (Jakarta:Rineka Cipta,2006), hlm. 61.

<sup>14</sup>Sofyan Sauri &Wajoni Hamid Hamdani, *Komunikasi Orangtua Dalam Membina Nilai-Nilai Agama Pada Keluarga*(Bandung: IKIP, 1999), hlm. 14.

dan diwajibkan berusaha keras sehingga anggota keluarganya dapat melakukan aktivitas secara wajar.

## 2. Fungsi perlindungan

Fungsi untuk memberikan perlindungan kepada anggota keluarga, baik perlindungan yang bersifat fisik maupun psikis atau rohani. Keluarga merupakan tempat pengalaman pertamakanak-kanak hingga orang tua dapat memberikan corak warna yang dikehendaki terhadap anak. Kehidupan anak pada saat itu benar-benar tergantung kepada kedua orang tuanya sehingga anak pun memerlukan pemeliharaan dan perlindungan.<sup>15</sup>

## 3. Fungsi keagamaan

Fungsi menanamkan dan meneruskan nilai-nilai doktrin keagamaan yang dianutnya serta memberikan pengetahuan keagamaan pada anak dengan membiasakannya melakukan ritualitas religious dan proses internalisasi transformasi nilai-nilai keagamaan kedalam pribadi anak.

## 4. Fungsi afeksi

Keluarga dalam menumbuhkan minat untuk melakukan hal-hal yang biasadilakukan, menciptakan situasi yang mengandung hiburan, rasa kasih sayang dapat dipenuhi atau dapat berkembang dengan baik. Hal ini diperlukan karena anak dalam aktivitas kehidupannya seperti disekolah telah di penuh tugas-tugas dari guru, sehingga kadang kala otakpun mengalami kejenuhan. Dalam suasana inilah kasih sayang perlu di

---

<sup>15</sup>Syahraini Tambak, *Pendidikan Komunikasi Islami* (Jakarta: Kalam Mulia, 2013), hlm.35.

munculkan seperti membawa mereka rekreasi untuk menyegarkan kembali pemikiran.

5. Fungsi pendidikan

Keluarga dituntut melakukan upaya pendidikan baik bersifat langsung tetapi tidak disekolah yang bersifat pendidikan yang telah terorganisir maupun pendidikan tidak langsung. Upaya sosialisasi bagi anak-anak serta menanamkan sopan santun norma-norma masyarakat dan sebagainya. Keluarga harus membekali anak-anaknya dengan pendidikan dimana ia bisa hidup dengan pendidikan itu.

6. Fungsi pemberian status sosial

Orang tua mempunyai fungsi memberikan status sosial kepada anak, tidak hanya dalam segi material, status yang diperoleh seperti status yang terkait dengan jenis kelamin, urutan kelahiran dan hubungan kekerabatan tetapi juga termasuk didalamnya status yang diperoleh orang tua yaitu status dalam kelas sosial.

7. Fungsi personalitas

Dimana fungsi ini memberikan kekhasan akan kepribadian keluarga bagi anak. Fungsi personalitas ini diarahkan pada penanaman utama dasar-dasar moral bagi anak, yang biasanya tercermin dalam sikap dan perilaku orang tua sebagai teladan yang dapat di contoh yang berakar dari etika, estetika, moral keagamaan, dan kebudayaan yang berkolerasi

fungsional dengan sebuah struktur masyarakat, sehingga anak akan memiliki sikap moral yang baik dalam pergaulannya.

#### 8. Fungsi prokreasi

Fungsi prokreasi melahirkan keturunan. Wujud fungsi ini berupapangembangan keturunan dengan aturan-aturan yang menempatkan kegiatan ini dalam keluarga. Adanya fungsi tersebut diharapkan agar keluarga dapat menyelenggarakan persiapan-persiapan perkawinan bagi anak.

#### 9. Fungsi sosial

Keluarga berusaha memberikan dasar-dasar sosial dengan menanamkan rasa kepekaan sosial pada anak serta mempelajari peranan-peranan yang akan mereka jalankan kelak bila sudah dewasa dalam masyarakat.

Dalam uraian di atas dapat dikatakan bahwa komunikasi yang dilaksanakan dalam keluarga mempunyai peranan penting dalam kehidupan anak karena keluarga merupakan tempat pertumbuhan anak yang pertama dimana dia mendapatkan pengaruh dari anggota keluarganya pada masa yang amat penting dan paling kritis dalam pendidikan anak, yaitu tahun-tahun pertama dalam kehidupannya, sebab pada masa tersebut apa yang ditanamkan pada anak akan sangat membekas.

Dari sini, menurut Hasan keluarga mempunyai peranan yang besar dalam membangun masyarakat dan tempat pembinaan pertama untuk

mencetak dan mempersiapkan personil-personilnya. Dengan demikian dapat dikatakan pembangunan kualitas suatu bangsa terletak pada masyarakat yang paling dasar yaitu keluarga.<sup>16</sup>

## **B. Akhlak Siswa**

### **1. Pengertian Akhlak**

Perkataan akhlak berasal dari bahasa arab, bentuk jamak dari *khuluq* yang artinya tabiat, budi pekerti, watak.<sup>17</sup> Menurut terminologi kata “budi pekerti” yang terdiri dari kata budi dan pekerti.”Budi adalah yang ada pada manusia yang berhubungan dengan kesadaran, yang didorong oleh pemikiran ratio yang disebut karakter, pekerti ialah apa yang terlihat pada manusia, karena didorong oleh perasaan hati yang disebut *behavior*”.

Menurut Ibn Maskawih dalam kitabnya *Tahzib al-Akhlak* mengatakan bahwa akhlak adalah “keadaan jiwa yang mendorong melakukan perbuatan-perbuatan tanpa melalui pemikiran dan pertimbangan-pertimbangan.<sup>18</sup>

Sejalan dengan pendapat di atas, Nasaruddin Razak berpendapat bahwa “ akhlak Islam adalah suatu sikap mental dan tingkah laku perbuatan yang luhur. Mempunyai hubungan dengan zat yang Maha Kuasa, Allah swt. Akhlak

---

<sup>16</sup>Sofyan Sauri & Wajoni Hamid Hamdani. *Op.Cit.*, hlm. 16.

<sup>17</sup>Wahyudin, *Akidah Akhlak*(Jakarta: PT Karya Putra, 2002), hlm. 48.

<sup>18</sup>Ibn Miskawaih, *Tahzib al-akhlaq wa Tathhir* (Mesir: al-Mathba'ah al-Mishriyah, tt), hlm.40.

Islam adalah produk dan keyakinan atas kekuasaan dan keyakinan atas keesaan Tuhan, yaitu produk dari jiwa tauhid.<sup>19</sup>

Berdasarkan pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud dengan akhlak adalah sifat yang tertanam dalam jiwa yang menimbulkan perbuatan-perbuatan dengan gampang dan mudah tanpa memerlukan pemikiran, dan pertimbangan dalam bentuk budi pekerti, perangai dan tingkah laku manusia dalam kehidupan sehari-hari. Serta jika beberapa defenisi di atas dihubungkan antara satu dengan lainnya, dapat disimpulkan bahwa akhlak adalah segala perbuatan manusia yang timbul karena dorongan jiwa yang kuat untuk melakukannya. Perbuatan tersebut dilakukan secara berulang-ulang sehingga menjadi kebiasaan. Karena sudah biasa maka tidak perlu pemikiran, pertimbangan atau renungan lagi pada saat seseorang akan melakukannya.

Menurut Yunahar Ilyas membagi pembahasan sebagai berikut:

- a. Akhlak terhadap Allah swt.
- b. Akhlak terhadap Rasulullah saw.
- c. Akhlak dalam keluarga.
- d. Akhlak pribadi.
- e. Akhlak bermasyarakat.<sup>20</sup>

---

<sup>19</sup>Nazaruddin Razak, *Dienul Islam cet 1* (Bandung: PT. Al-Ma'arif, 1973), hlm. 50.

<sup>20</sup>Yunahar Ilyas, *Kuliah Akhlak* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1992), hlm. 6.

Berdasarkan ruang lingkup yang diuraikan di atas dapat diketahui bahwa ruang lingkup akhlak dalam Islam mencakup seluruh aspek kehidupan baik kepada Allah swt maupun kepada sesama makhluk dalam rangka mencapai kebahagiaan di akhirat.

## **2. Jenis-jenis Akhlak**

Ulama Akhlak menyatakan bahwa akhlak yang baik merupakan sifat para Nabi dan orang-orang Shiddiq, sedangkan akhlak yang buruk merupakan sifat syaithan dan orang-orang tercela. Maka pada dasarnya, akhlak itu menjadi dua macam jenis:

- a. Akhlak baik atau terpuji (Al-Akhlaaqul Mahmuudah), yaitu perbuatan baik terhadap Tuhan, sesama manusia dan makhluk-makhluk yang lain.
- b. Akhlak buruk atau tercela (Al-Akhlaaqul Madzmuumah), yaitu perbuatan buruk terhadap Tuhan, sesama manusia dan makhluk-makhluk yang lain.

Diantara contoh-contoh akhlak baik atau akhlak terpuji (akhlaaqul Mahmudah antara lain:

### **1. Akhlak Manusia Terhadap Allah**

Alam ini mempunyai pencipta dan pemelihara yang diyakini adanya yakni Allah swt. Dialah yang memberikan rahmat dan menurunkan adzab kepada siapa yang dikehendakinya. Dialah yang wajib diibadahi dan ditaati oleh segenap manusia. Kepadanya manusia berhutang budi yang besar karena berkat rahman dan rahimnya dia telah menganugerahkan nikmat yang dihajatkan oleh manusia dengan tak

terhitung jumlahnya maka wajiblah manusia mencintainya dan mematuhiya serta berterima kasih atas segala pemberiannya itu. Sebagai kewajiban dan akhlak manusia kepada Allah antara lain:

- a. Mencintai Allah swt melebihi cinta kepada apapun dengan mempergunakan firmanNya dalam Al- Qur'an sebagai pedoman hidup dan kehidupan.
- b. Taat (melaksanakan segala perintah dan menjauhi segala larangannya).
- c. Menerapkan dan berusaha memperoleh keridhoan Allah.
- d. Menyukai nikmat dan karunia Allah.
- e. Menerima dengan ikhlas semua qada dan qadar ilahi.
- f. Memohon ampun hanya kepada Allah
- g. Bertaubat kepada Allah.<sup>21</sup>

## 2. Akhlak Kepada Manusia

- a. Akhlak kepada diri sendiri

Akhlak kepada diri memenuhi kewajiban dan hak diri, ditunaikan kewajiban dan dimanfaatkan atau diambil hak. Akhlak kepada diri sendiri meliputi:

1. Setia
2. Benar
3. Adil
4. Memelihara kesucian

---

<sup>21</sup>Muhammad Daud Ali, *Pendidikan Agama Islam* (Jakarta: Raja Grafindo, 2002), hlm. 127.

5. Malu

6. Kasih sayang.<sup>22</sup>

b. Akhlak kepada keluarga

Dimulai dari akhlak kepada orangtua, berbuat baik seperti yang tertera pada surah luqman ayat 14.

رَأْنِ عَامِينَ فِي وَفِصْلُهُ رُوْهِنِ عَلٰی وَهِنًا اُمُّهُ رَحَمَلَتْهُ بِوَالِدِيْهِ الْاِنْسَانِ وَوَصِيْنَا

الْمَصِيْرُ اِلٰى وَلِوَالِدِيْكَ لِيْ اَشْكُ

Artinya: Dan Kami perintahkan kepada manusia (berbuat baik) kepada dua orang ibu-bapanya, ibunya telah mengandungnya dalam keadaan lemah yang bertambah-tambah, dan menyapihnya dalam dua tahun. bersyukurlah kepadaku dan kepada dua orang ibu bapakmu, hanya kepada-Kulah kembalimu.<sup>23</sup>

Ayat di atas menjelaskan bahwa adanya kewajiban orangtua kepada anak, merawat, mendidik, memberi makan, pakaian, rumah, dan lainnya. Hak dan kewajiban suami istri juga adalah bagian dari akhlak di rumah tangga.

c. Akhlak terhadap orangtua

Orangtua menjadi sebab adanya anak-anak karena itu akhlak terhadap orangtua sangat ditekankan oleh ajaran Islam. Akhlak anak terhadap orangtua meliputi:

<sup>22</sup>Damanhuri Basyir, *Op. Cit.*, hlm. 160-161.

<sup>23</sup>Tim Penterjemah Depag RI, *Op. Cit.*, hlm. 412.

1. Patuh
  2. Ihsan
  3. Lemah lembut
  4. Merendah diri dihadapannya
  5. Berterima kasih
  6. Berdo'a untuk mereka.<sup>24</sup>
- d. Akhlak terhadap anak

Akhlak terhadap anak adalah memberinya perhatian dan kasih sayang yang sangat dibutuhkan anak. Merawat, mengasuh, membimbing dan mengarahkan anak merupakan bagian yang sangat penting dalam mengembangkan akhlak yang baik. Bergaul dengan anak pada dasarnya merupakan pendidikan bagi anak-anak. Bagaimana orangtua berkata dan bertindak akan menjadi bagian dari contoh perilaku yang akan dilakukan anak.<sup>25</sup>

- e. Akhlak kepada tetangga

Rasul sangat memberi perhatian tentang masalah yang berkenaan dengan jiran atau tetangga.

1. Kalau ia meminjam hendaklah engkau pinjamkan
2. Kalau ia minta tolong hendaklah engkau tolong
3. Kalau ia ada keperluan hendaklah engkau beri

---

<sup>24</sup>*Op.Cit.*, hlm. 163.

<sup>25</sup>*Ibid.*, hlm. 164.

4. Kalau ia mendapat kesenangan hendaklah engkau ucapkan selamat

5. Kalau ia meninggal hendaklah engkau antar jenazahnya.<sup>26</sup>

f. Akhlak kepada masyarakat

Akhlak seseorang adalah sikap yang dimanifestasikan ke dalam kehidupan sehari-hari salah satunya akhlak bermasyarakat.

Adapun akhlak terhadap masyarakat yaitu:

1. Ukhwah atau persaudaraan
2. Tolong menolong atau taawun
3. Adil
4. Pemurah
5. Penyantun
6. Pemaaf
7. Menepati janji
8. Musyawarah.<sup>27</sup>

g. Akhlak terhadap alam semesta

Alam semesta ini sangat luas, jenis makhluknya beragam, ada benda padat dan cair serta udara, ada flora dan fauna manusia, juga mesti berakhlak terhadap hal itu semua. Alam semesta didefinisikan yakni selain dari Allah, baik berbentuk alam ghaib maupun alam nyata.

---

<sup>26</sup>*Ibid.*, hlm. 165.

<sup>27</sup>Abu Ahamadi & Noor Salimi, *Dasar-dasar Pendidikan Agama Islam*(Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2008), hlm. 210-212.

Akhlak terhadap alam semesta, terkait erat dengan fungsi manusia sebagai khalifah Allah di bumi. Fungsi kekhalifahan manusia itu terkait dengan eksploitasi kekayaan alam semesta ini. (Al-baqarah: 30).

دُمْنَ فِيهَا أَتَجْعَلُ قَالَُوا خَلِيفَةً الْأَرْضِ فِي جَاعِلُ إِيَّيْ لِلْمَلَائِكَةِ رَبُّكَ قَالَ وَإِذْ  
لَا مَا أَعْلَمُ إِيَّيْ قَالَ لَكَ وَنُقَدِّسُ بِحَمْدِكَ نُسَبِّحُ وَنُحْنُ الدَّمَاءُ وَيَسْفِكُ فِيهَا يُفْسِدُ

تَعْلَمُونَ

Artinya: Ingatlah ketika Tuhanmu berfirman kepada Para Malaikat: "Sesungguhnya aku hendak menjadikan seorang khalifah di muka bumi." mereka berkata: "Mengapa Engkau hendak menjadikan (khalifah) di bumi itu orang yang akan membuat kerusakan padanya dan menumpahkan darah, Padahal Kami Senantiasa bertasbih dengan memuji Engkau dan mensucikan Engkau?" Tuhan berfirman: "Sesungguhnya aku mengetahui apa yang tidak kamu ketahui."<sup>28</sup>

Fungsi manusia sebagai khalifah bermakna bahwa Allah telah memberi amanah kepada manusia untuk memelihara dan merawat, memanfaatkan serta melestarikan alam semesta ini. Dipandang dari sudut akhlak manusia menjadikan alam sebagai objek yang dirawat, bukan sebagai objek yang akan dihabisi. Tidak diperkenankan seseorang merusak tanam-tanaman membunuh hewan yang tidak diperkenankan

<sup>28</sup> Tim Penterjemah Depag RI, *Op.Cit.*, hlm. 6.

membunuhnya, tidak diperbolehkan seseorang membuat kerusakan di bumi(al-Qhasas: 77).<sup>29</sup>

سِنِ الدُّنْيَا مِمَّنْ نَّصِيبُكَ تَنْسَ وَلَا الْآخِرَةَ الدَّارَ الَّتِي آتَاكَ اللَّهُ فِيهَا وَأَتَّبِعْ  
 مَدِينِ تَحِبُّ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ إِنَّ الْأَرْضَ فِي الْفَسَادِ تَتَّبِعْ وَلَا إِلَيْكَ اللَّهُ أَحْسَنَ كَمَا وَادَّ  
 الْمُفَسِّدِ

Artinya: Dan carilah pada apa yang telah dianugerahkan Allah kepadamu (kebahagiaan) negeri akhirat, dan janganlah kamu melupakan bahagianmu dari (kenikmatan) duniawi dan berbuat baiklah (kepada orang lain) sebagaimana Allah telah berbuat baik, kepadamu, dan janganlah kamu berbuat kerusakan di (muka) bumi. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang berbuat kerusakan.<sup>30</sup>

Pembinaan pendidikan dan penanaman nilai-nilai akhlaqul karimah sangat tepat bagi anak agar di dalam perkembangan mentalnya tidak mengalami hambatan dan penyimpangan ke arah negatif. Media yang dapat digunakan yakni lewat contoh-contoh, latihan-latihan, pembiasaan dan pengawasan nyata yang dilakukan oleh kedua orangtua di dalam kehidupan keluarga, oleh para guru di lingkungan sekolah. Sejumlah nilai yang harus ditanamkan pada anak antara lain: kejujuran (shidq), kasih sayang (ar-rahmah), dan segala macam cakupan nilai positif di dalamnya

### 3. Pembentukan Akhlak

<sup>29</sup>Haidar Putra Dauly, *Pendidikan Islam Dalam Perspektif Filsafat* (Jakarta: Kencana, 2014), hlm. 138-141

<sup>30</sup>Tim Penterjemah Depag RI, *Op. Cit.*, hlm. 394.

Dalam proses terbentuknya akhlak, ada beberapa cara yang harus ditempuh antara lain sebagai berikut:

a. Dimulai dari diri sendiri

Menurut Muhammad al-Ghazali pentingnya seseorang mengoreksi diri sendiri karena sesuai dengan ajaran Islam dan sekaligus mengamalkan sabda Nabi saw:

Hitunglah dirimu sebelum kamu dihitung, dan timbanglah amalmu sebelum ditimbang hari kiamat.<sup>31</sup> Hal ini sejalan dengan Zakiah Dradjat bahwa pembentukan akhlak yang dimulai dari diri sendiri seperti melakukan sholat, mengajak orang untuk berbuat baik, mencegah perbuatan yang munkar, nasehat yang baik, ajakan kepada keutamaan, contoh teladan dan sebagainya.<sup>32</sup>

b. Dimulai dari dalam keluarga

Pendidikan akhlak dalam keluarga dilaksanakan dengan contoh teladan dari orangtua. Perilaku yang sopan santun orang dalam hubungan dan pergaulan antara ibu dan bapak, perlakuan orangtua terhadap anak-anak mereka, dan perlakuan orangtua terhadap orang lain di dalam lingkungan keluarga dan lingkungan masyarakat akan menjadi teladan bagi anak-anak.

---

<sup>31</sup>Muhammad al-Ghazali, *Jaddial Haryataka* (Beirut: Dar al-Galam, tt), hlm 230.

<sup>32</sup>*Ibid.*, hlm.156.

Adapun akhlak, sopan santun dan cara menghadapi orang tuanya, banyak tergantung kepada sikap orangtua terhadap anak. Apabila anak merasa terpenuhi semua kebutuhan pokoknya (jasmani, kejiwaan sosial), maka si anak akan sayang menghargai dan menghormati orangtuanya. Akan tetapi apabila anak merasa terhalang pemenuhan kebutuhannya oleh orangtuanya, atau orangtuanya tidak adil dalam mendidik dan memperlakukan anak-anaknya, maka perilaku anak tersebut boleh jadi bertentangan dengan yang diharapkan oleh orangtuanya karena ia tidak mau menerima keadaan yang tidak menyenangkan itu.

Dengan demikian jelas sekali bahwa menurut ajaran Islam keluarga merupakan basis atau lembaga pertama pendidikan Islam, setelah itu baru yang lain. Di sinilah letak pentingnya peranan keluarga dalam membentuk dan mengarahkan anaknya agar mempunyai akhlak yang baik. Karena pendidikan informal adalah merupakan suatu proses yang sesungguhnya terjadi seumur hidup yang karenanya tiap-tiap individu memperoleh nilai, keterampilan dan pengetahuan dari pengalaman sehari-hari dan pengaruh lingkungannya dari famili/ keluarga dan tetangga dari pekerjaan dan permainan dari pasar, perpustakaan dan media massa.

### **3. Tanggung Jawab Orangtua dalam Pembinaan Akhlak**

Pembinaan akhlak dalam keluarga dilaksanakan dengan contoh dan teladan dari orang tua. Akhlak dan sopan santun orang dalam hubungan dan pergaulan antara ibu dan bapak, perlakuan orangtua terhadap anak-anak

mereka, dan perlakuan orangtua terhadap orang lain dalam lingkungan keluarga dan lingkungan masyarakat, akan menjadi teladan bagi anak-anak.

Perkataan dan cara bicara, bahkan gaya menanggapi teman-temannya atau oranglain terpengaruh oleh orangtua, juga mengungkapkan emosi, marah, gembira, sedih dan sebagainya dipelajari pula dari orang tuanya.

Adapun akhlak, sopan santun dan cara menghadapi orang tuanya banyak tergantung kepada sikap orangtua terhadap anak. Apabila si anak merasa terpenuhi semua kebutuhan pokoknya (jasmani, kejiwaan, sosial), maka anak akan sayang, menghargai dan menghormati orangtuanya. Dan sebaliknya apabila orangtua tidak adil dalam hal mendidik dan memperlakukan anak-anaknya, maka akhlak anak tersebut jadi bertentangan dengan yang diharapkan oleh orangtuanya, karena ia tidak mau menerima keadaan yang tidak menyenangkan itu.

Cara orangtua mendidik anaknya besar pengaruhnya terhadap akhlak anak. Sebagaimana dikemukakan oleh Slameto dalam bukunya sebagai berikut:

Keluarga adalah lembaga pendidikan yang pertama dan yang utama. Keluarga yang sehat besar artinya untuk pendidikan dalam ukuran kecil, tetapi bersifat menentukan untuk pendidikan dalam ukuran besar yaitu pendidikan bangsa negara dan dunia.<sup>33</sup>

Untuk itu orang tua harus dapat menimbulkan dan menerapkan sistem komunikasi dengan anak atau komunikasi dengan keluarga yang baik dan

---

<sup>33</sup>Slameto, *Op.Cit*, hlm. 61.

harmonis. Orangtua harus peduli dengan minat anak untuk belajar, yaitu dengan memotivasi anak serta membimbingnya untuk lebih berminat dalam belajar, dalam hal ini termasuk memenuhi fasilitas belajar yang dibutuhkan oleh anak.

Menurut Dja'far Siddik, pendidikan akhlaknya bisa dilakukan sungguh-sungguh dilakukan secara formal melalui pembelajaran budi pekerti atau pendidikan agama.<sup>34</sup> Pendidikan agama akan sangat membantu para guru ilmu, walaupun tak secara implisit bermaksud mengajarkan akhlak, akan tetapi bisa dan dapat menginternalisasikan sikap-sikap ilmiah yang mengarah pada terbentuknya pribadi yang berakhlak mulia.

#### **4. Pengaruh Komunikasi dalam Keluarga Terhadap Akhlak Anak**

Keluarga mempunyai fungsi menanamkan sifat cinta mencintai, menjaga kesehatan, kejiwaan, spiritual, akhlak, jasmani, intelektual, emosional, dan sosial sebab keluarga merupakan institusi pertama dan utama dalam perkembangan seseorang individu. Dalam hal ini kedua orangtua dapat memberikan ketauladanan, akhlak mulia dan membiasakan hidup sesuai dengan tuntunan agama.

Belakangan ini telah muncul gejala yang kurang baik yang menimbulkan kegoncangan dalam kehidupan keluarga diantaranya kenakalan

---

<sup>34</sup>Dja'far Siddik, *Konsep Dasar Ilmu Pendidikan Islam* (Bandung: Cipta Pustaka Media, 2006), hlm. 82.

anak. Salah satu penyebab timbulnya kenakalan pada anak karena kurangnya komunikasi dalam keluarga dalam pembentukan akhlak pada anak.

Sekarang ini banyak orangtua yang lebih mengutamakan pekerjaannya seperti kerja lembur malam, sibuk dengan bisnis, sibuk seharian untuk mencari nafkah demi memenuhi kebutuhan keluarga. Kesibukan itu merupakan hal yang wajar dalam kehidupan bersosial untuk kelangsungan hidup. Namun apa yang dilakukan orangtua tentunya tidak harus melupakan kewajibannya sebagai pendidik bagi anak-anaknya. Orangtua seharusnya memberikan perhatian, kasih sayang, pembinaan akhlak, arahan dan bimbingan sesuai dengan tingkat pertumbuhan dan perkembangan anak. Pembentukan jiwa agama dan akhlak terpuji berlangsung bersamaan dengan perkembangan kepribadian yang mulai sejak anak lahir bahkan sejak dalam kandungan.

Menurut Islam anak bagi orangtua merupakan karunia sekaligus amanah dari Allah swt. Anak menempati posisi yang sangat bernilai yang dapat menjadi hiasan yang baik dalam rumah tangga. Anak merupakan titipan dari Allah yang harus dipelihara, dididik dan dibimbing. Allah berfirman dalam surah Al-Anfal: 28

وَأَعْلَمُوا أَنَّمَا آمَنَؤُكُمْ وَأَوْلَادُكُمْ فِتْنَةٌ □ وَأَنَّ اللَّهَ عِنْدَهُ أَجْرٌ عَظِيمٌ □ ٢٨

Artinya: dan ketahuilah, bahwa hartamu dan anak-anakmu itu hanyalah sebagai cobaan dan Sesungguhnya di sisi Allah-lah pahala yang besar.<sup>35</sup>

Berdasarkan kutipan ayat di atas bahwa anak itu merupakan ujian bagi setiap orangtua. Anak itu titipan dari Allah yang tidak boleh disia-siakan oleh orangtuanya. Orangtua berkewajiban mengasuh, membimbing dan mendidik anaknya agar memiliki sifat-sifat akhlakul karimah. Oleh sebab itu komunikasi dalam keluarga harus terjalin untuk membentuk akhlak yang baik

## 5. Penelitian Terdahulu

Untuk memperkuat penelitian ini, maka peneliti mengambil beberapa rujukan yang berhubungan antara lain:

- a. Skripsi dari Juni Herawati Siregar tahun 2009, Hubungan Komunikasi Dalam Keluarga Dengan Akhlak Siswa SMK Negeri 2 Padangsidimpuan. Penelitian membahas tentang bagaimana keadaan akhlak siswa dan apakah ada hubungan komunikasi dalam keluarga dengan akhlak siswa SMK Negeri 2 Padangsidimpuan. Komunikasi yang terjalin di SMK Negeri 2 Padangsidimpuan berkategori sedang dari skor jawaban responden, dan komunikasi dalam keluarga memiliki hubungan yang signifikan dengan akhlak siswa SMK Negeri 2 Padangsidimpuan.<sup>36</sup>
- b. Skripsi dari Yustridawaty Simbolon tahun 2014, Hubungan komunikasi Orang Tua dan Guru dalam Pembinaan Akhlak Siswa di SMP Negeri 2

---

<sup>35</sup>Departemen Agama RI, *Op.Cit.*, hlm. 180.

<sup>36</sup>Juni Herawati Siregar, *Hubungan Komunikasi dalam Keluarga dengan Akhlak Siswa SMK Negeri 2 Padangsidimpuan* (Padangsidimpuan: Skripsi, 2009), hlm. 49.

Sibabangun.<sup>37</sup>Komunikasi yang terjalin di SMP Negeri 2 Sibabangun menunjukkan bahwa tidak adanya hubungan komunikasi orangtua dan guru dalam akhlak siswa SMP 2 Sibabangun.

Dari penelitian terdahulu yang telah tercantum di atas yang membedakannya dengan penelitian yang dibuat oleh penulis adalah

1. Penelitian yang di atas hanya membahas tentang akhlak siswa dan cara menanggulangi akhlak siswa yang kurang baik. Sedangkan penelitian yang saya lakukan mengenai komunikasi dalam keluarga dan akhlak siswaserta pengaruh komunikasi dalam keluarga terhadap akhlak siswa sehingga akhlak siswa yang kurang baik menjadi baik dengan adanya komunikasi dalam keluarga
2. Lokasi dan waktu penelitian.
3. Jumlah hasil penelitian yang berbeda

Persamaannya dengan penelitian yang dibuat penulis adalah

1. Sama-sama membahas penelitian yang terkait dengan komunikasi dalam keluarga dan akhlak siswa.
2. Sama-sama membahas penelitian kuantitatif
3. Sama-sama memiliki pengaruh positif yang signifikan

---

<sup>37</sup>Yustridawat, *Hubungan Komunikasi Orangtua dan Guru dalam Pembinaan Akhlak Siswa di SMP Negeri 2 Padangsidempuan* (Padangsidempuan: Skripsi, 2014), hlm. 52.

Karena itulah peneliti memilih pada topik penelitian ini tentang pengaruh komunikasi dalam keluarga terhadap akhlak siswa SMA Negeri 5 Padangsidimpuan.

## **6. Kerangka Pikiran**

Akhlak dalam Islam sesuai dengan fitrah manusia. Manusia akan mendapat kebahagiaan yang hakiki bila mengikuti nilai-nilai yang diajarkan oleh al-Qur'an dan sunnah yang meupakan sumber akhlak dalam ajaran Islam. Akhlak benar-benar memelihara eksistensi manusia sebagai makhluk terhormat sesuai fitrahnya itu.

Komunikasi dalam keluarga memiliki peran yang tidak kecil dalam mengantisipasi timbulnya akhlak siswa yang tidak baik. Hal ini disadari karena segala permasalahan siswa yang ditemui di sekolah dapat dipecahkan bersama dalam keluarga dengan jalan berkomunikasi. Dalam hal ini pembentukan kepribadian anak dimulia dari rumah tangga, akan tetapi dalam pembinaannya banyak mengalami hambatan. Untuk itu dipandang perlu komunikasi dalam keluarga terjalin dengan baik, karena anak memerlukan perhatian dan sangat membutuhkan pembinaan dari orang tua, khususnya dalam masalah akhlak.

Munculnya akhlak siswa yang tidak baik diindikasikan karena kurang terjalinnya komunikasi antara orang tua dengan siswa. Hal ini disadari karena segala permasalahan tidak pernah diketahui oleh orang tua, demikian juga sebaliknya siswa juga tidak pernah mengutarakan masalah-masalah yang

dihadapinya di sekolah. Tegasnya dapat dikatakan bahwa komunikasi dalam keluarganya dapat menentukan baik tidaknya akhlak anak. Dengan adanya komunikasi yang terjalin diharapkan akan dapat mengantisipasi hal-hal yang dapat merusak akhlak siswa.

## **7. Hipotesis**

Hipotesis adalah jawaban sementara terhadap masalah penelitian yang kebenarannya harus diuji secara empiris. Berdasarkan kerangka pikir di atas dapat dirumuskan bahwa hipotesis dalam penelitian ini sebagai berikut ada pengaruh yang signifikan antara komunikasi dalam keluarga terhadap akhlak siswa SMA Negeri 5 Padangsidimpuan.

## **BAB III**

### **METODOLOGI PENELITIAN**

#### **A. Tempat dan Waktu Penelitian**

Penelitian ini dilakukan dengan mengambil objek penelitian di SMA Negeri 5 Padangsidimpuan tahun pembelajaran 2016-2017 yang terletak di Jl. Melati Padangsidimpuan.

Penelitian yang dilakukan di SMA Negeri 5 Padangsidimpuan dari bulan November 2016 sampai Mei 2017.

#### **B. Metode Penelitian**

Metode penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dan metode penelitiannya adalah *ex post facto* yaitu penelitian yang mengamati hubungan kausalitas antara variabel bebas dan variabel terikat yang diperoleh secara alami. Metode kuantitatif adalah suatu metode dalam meneliti sekelompok manusia, suatu sistem suatu objek, suatu kondisi, suatu sistem pemikiran dan suatu yang terjadi pada masa sekarang. Metode ini ditujukan untuk mendeskripsikan bagaimana gambaran pengaruh komunikasi dalam keluarga dengan akhlak siswa.<sup>1</sup>

---

<sup>1</sup>Moh. Nasir, *Metode Penelitian* (Jakarta: Graha Indonesia, 1998), hlm 53.

## C. Populasi dan Sampel

### 1. Populasi

Populasi adalah keseluruhan subjek penelitian. Dalam penelitian ini yang menjadi populasi adalah kelas X, dan XI siswa SMA Negeri 5 Padangsidimpuan yang berjumlah 335 siswa.

**Tabel 1**  
**Perincian populasi**

KELAS		JUMLAH
X	X <sub>1</sub>	29
	X <sub>2</sub>	28
	X <sub>3</sub>	32
	X <sub>4</sub>	32
	X <sub>5</sub>	32
	X <sub>6</sub>	37
XI	XI- IPA <sub>1</sub>	31
	XI-IPA <sub>2</sub>	30
	XI- IPA <sub>3</sub>	32
	XI- IPS <sub>1</sub>	26
	XI- IPS <sub>2</sub>	27
JUMLAH		336

Dari tabel di atas diambil populasi mulai dari kelas X (sepuluh) yang berjumlah 190 siswa dibagi menjadi 6 ruangan dan belum ditentukan jurusannya. Dan kelas XI (sebelas) yang berjumlah 146 siswa telah ditentukan jurusannya yang dibagi menjadi 5 ruangan, jurusan IPA 3 ruangan dan IPS 2 ruangan. Oleh karena itu setiap tahun selalu ada jurusan IPA dan IPS dan jurusan dibagi setelah kelas XI.

## 2. Sampel

Sampel adalah sebagian dari anggota-anggota, golongan (kumpulan) objek yang dipakai sebagai dasar untuk menentukan keterangan atau menarik kesimpulan mengenai golongan itu. Dalam pelaksanaan penelitian ini yang jumlah keseluruhan populasi 336 siswa maka teknik pengambilan sampelnya adalah dengan menggunakan *stratified random sampling*.<sup>2</sup> Sampel tersebut di setiap kelas di ambil 20 % dari seluruh populasi sesuai pendapat Suharsimi Arikunto apabila subjeknya kurang dari 100, lebih baik diambil semua sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi. Selanjutnya jika jumlah besar dapat diambil antara 10-15 % atau 20-25 % atau lebih. Tergantung kemampuan peneliti dari berbagai macam segi.<sup>3</sup>

Dengan demikian jumlah sampel yang ditarik dari populasi yang akan diteliti berjumlah 336 orang siswa, yaitu 20% dari setiap jumlah siswa per kelas dengan rincian sebagai berikut:

---

<sup>2</sup>*Ibid*, hlm 130.

<sup>3</sup>Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan dan Praktek* (Jakarta: Rineka Cipta, 1993), hlm 120.

**Tabel 2**  
**Perincian Populasi dan Sampel**

NO	Kelas	Populasi	Sampel 20 %
1	( X )		
	X <sub>1</sub>	29	6
	X <sub>2</sub>	28	6
	X <sub>3</sub>	32	6
	X <sub>4</sub>	32	6
	X <sub>5</sub>	32	6
	X <sub>6</sub>	37	6
2	( XI )		
	IPA <sub>1</sub>	31	6
	IPA <sub>2</sub>	30	6
	IPA <sub>3</sub>	32	6
	IPS <sub>1</sub>	26	6
	IPS <sub>2</sub>	27	6
	Jumlah	336	66

Dalam penelitian ini sampelnya adalah 66 siswa dari 336 siswa.

#### **D. Intrumen Pengumpulan Data**

Untuk memperoleh data, informasi dan keterangan tentang variabel dalam pengumpulan data yang dibutuhkan dalam penyusunan skripsi ini adalah angket, yaitu daftar pertanyaan yang diberikan kepada orang lain dengan maksud agar orang yang diberi angket tersebut bersedia memberikan respon sesuai dengan permintaan pengguna. Dalam hal ini angket digunakan untuk menyaring data yang berhubungan dengan variabel komunikasi dalam keluarga dan akhlak siswa SMA 5 Negeri Padangsidimpuan.

Angket yang dibuat berdasarkan variabel penelitian dengan jumlah 40 butir pertanyaan. 20 pertanyaan untuk komunikasi dalam keluarga, dan 20 pertanyaan untuk akhlak siswa. Pertanyaan yang dibuat dalam bentuk skala *likert* yaitu pendidikan pilihan ganda (a,b,c,d)

**Tabel 3**  
**Kisi-Kisi Angket**

Adapun kisi-kisi angket penelitian ini adalah sebagai berikut:

Variabel	Indikator	No Butir soal
X (komunikasi dalam keluarga)	1. Komunikasi Langsung	
	a. Mengajak langsung anak-anaknya dalam suatu kegiatan ibadah maupun muamalah. b. Berdiskusi. c. Bertukar pikiran.	1,2,3 4,5 6,7 8, 9
	2. Komunikasi tidak langsung	
	a. Mencontohkan akhlak yang baik. b. Berprilaku sopan. c. Perilaku jujur. d. Berpakaian sopan. e. Sikap disiplin orang tua. f. Sikap adil orang tua g. Menanamkan kasih sayang	10,11,12 13 14 15 16 17 18,19,20

Y (Akhlak Siswa)	1. Akhlak kepada Allah	1,2,3,4,5,6
	2. Akhlak kepada manusia	
	a. Akhlak kepada diri sendiri.	7,8,9,10,11
	b. Akhlak kepada keluarga	12,13,14,15
	c. Akhlak kepada tetangga	16,17
	d. Akhlak kepada masyarakat	18,19
	3. Akhlak kepada alam Semesta	20

Angket ini dengan menggunakan skala likert, yaitu dengan memberikan 4 alternatif jawaban, yaitu; sangat sering (SS), sering (SR), jarang (JR), Tidak pernah (TP). Butir pertanyaan pada angket dalam bentuk positif, diberikan skor bobot yang bergerak dari poin 4,3,2,1. Angka 4 untuk jawaban (sangat sering), 3 untuk jawaban (sering), 2 untuk jawaban (jarang), dan 1 untuk jawaban (tidak pernah).

#### E. Uji Validitas dan Realibitas Instrument

##### a. Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk mengetahui tingkat kesahihan instrumen dalam mengumpulkan data. Uji validitas dilaksanakan dengan rumus korelasi *product moment*. Item angket dinyatakan valid jika harga  $r_{hitung} > r_{tabel}$  pada taraf signifikan 5 %.

$$r_{xy} = \frac{n \sum XY - \sum X \sum Y}{[n \sum X^2 - (\sum X)^2] (n \sum Y^2 - (\sum Y)^2)}$$

Keterangan:

$r_{xy}$  = Koefisien Korelasi Product

$n$  = Jumlah objek (responden)

$\sum X$  = Jumlah skor variabel X (Perhatian Orangtua)

$\sum Y$  = Jumlah skor variabel Y (Akhlik Anak)

Untuk mengetahui tingkat rendahnya korelasi antara variabel X dan variabel Y maka digunakan standar penelitian sebagai berikut:

**Tabel 4**  
**Interpretasi Koefisien Korelasi Nilai “r”<sup>4</sup>**

Interval koefisien	Tingkat hubungan
0,80-1,00	Sangat kuat
0,60-0,799	Kuat
0,40-0,599	Cukup kuat
0,20-0,399	Rendah
0,00-0,199	Sangat rendah

Dari perhitungan reliabilitas dikonsultasikan dengan *product moment* dengan taraf signifikan 5%. Jika maka item yang diuji reliabel. Selain itu hasil perhitungan uji validitas juga dengan menggunakan program SPSS 22 yang diterapkan pada 66 Siswa SMA Negeri 5 Padangsidempuan dengan jumlah 20 butir pernyataan pada variabel komunikasi dalam keluarga dan 20 butir pertanyaan pada variabel akhlak siswa, diperoleh hasil sebagai berikut:

<sup>4</sup>Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: Alfabeta, 2008), hlm. 297

**Table 5**  
**Hasil Uji Validitas Komunikasi dalam Keluarga**

No.	NILAI $r_{hitung}$	Keterangan	Interprestasi
1	0,422	Instrument valid jika $r_{hitung} \geq r_{tabel}$ dengan taraf signifikan N = 66 pada taraf signifikan 5% sehingga diperoleh $r_{tabel} =$ 0,242.	Valid
2	0,633		Valid
3	0,606		Valid
4	0,558		Valid
5	0,281		Valid
6	0,556		Valid
7	0,452		Valid
8	0,594		Valid
9	0,439		Valid
10	0,472		Valid
11	0,198		Tidak Valid
12	0,478		Valid
13	0,461		Valid
14	0,149		Tidak Valid
15	0,076		Tidak valid
16	0,585		Valid
17	0,557		Valid
18	0,247		Valid
19	0,509		Valid
20	0,547		Valid

Dari tabel di atas terlihat bahwa di antara 20 pernyataan untuk variabel Komunikasi dalam Keluarga (X) terdapat 3 pernyataan yang tidak valid, yaitu nomor 11, 14 dan nomor 15 karena nilai  $r_{hitung} < r_{tabel}$ . Maka dapat disimpulkan bahwa dari 20 pernyataan tersebut yang valid 17 pernyataan sedangkan 3 pernyataan lagi tidak valid.

**Table 6**  
**Hasil Uji Validitas Akhlak Siswa**

No.	NILAI $r_{hitung}$	Keterangan	Interprestasi
1	0,348	Instrument valid jika $r_{hitung} \geq r_{tabel}$ dengan taraf signifikan N = 66 pada taraf signifikan 5% sehingga diperoleh $r_{tabel} = 0,242$ .	Valid
2	0,609		Valid
3	0,387		Valid
4	0,339		Valid
5	0,474		Valid
6	0,587		Valid
7	0,081		Tidak Valid
8	0,409		Valid
9	0,312		Valid
10	0,363		Valid
11	0,341		Valid
12	0,343		Valid
13	0,131		Tidak Valid
14	0,039		Tidak Valid
15	0,156		Tidak Valid
16	0,423		Valid
17	0,373		Valid
18	0,136		Tidak Valid
19	0,249		Valid
20	0,294		Valid

Dari tabel di atas terlihat bahwa di antara 20 pernyataan untuk variabel Akhlak Siswa (Y) terdapat 5 pernyataan yang tidak valid, yaitu nomor 7, 13, 14, 15 dan nomor 18 karena nilai  $r_{hitung} > r_{tabel}$ . Maka dapat disimpulkan bahwa dari 20 pernyataan tersebut yang valid 15 pernyataan sedangkan 5 pernyataan lagi tidak valid

#### b. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas adalah alat untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator dari variabel atau konstruk. Uji realibilitas digunakan untuk mengetahui sejauh mana angket dapat dipercaya atau dapat diandalkan

dan tetap konsisten. Untuk menguji tingkat keadaan dari masing-masing angket digunakan pengujian *spearman brown*.

$$R_{11} = \frac{2r_b}{1+r_b}$$

Dari perhitungan reliabilitas dikonsultasikan dengan *product moment* dengan taraf signifikan 5%. Jika maka item yang diuji reliable. Selain itu reliabilitas instrumen dari penelitian ini juga dihitung dengan bantuan komputer SPSS 22 menggunakan uji statistik *Cronbach Alpha* untuk mengetahui apakah data penelitian ini reliabel atau tidak. Adapun  $r_{tabel}$  yang digunakan peneliti yaitu taraf signifikan 5% dengan derajat kebebasan  $dk = n - 1$  (66) sehingga  $r_{tabel}$  diperoleh = 0,242 (tabel r terlampir) untuk mengetahui apakah pertanyaan-pertanyaan tersebut reliabel atau tidak. Untuk mengambil keputusan reliabel atau tidaknya data tersebut dengan membandingkan  $r_{11}$  dengan  $r_{tabel}$  sebagai berikut:

Jika  $r_{11} > r_{tabel}$  berarti reliabel dan

Jika  $r_{11} < r_{tabel}$  berarti tidak reliabel

**Tabel. 7**  
**Hasil Uji Reliabilitas Komunikasi dalam Keluarga (X)**

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.887	17

**Tabel. 8**  
**Hasil Uji Reliabilitas Akhlak Siswa (Y)**

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.741	15

Dari hasil perhitungan tersebut untuk variabel X diketahui bahwa  $r_{hitung} > r_{tabel}$  yaitu  $0,887 > 0,242$ , dengan demikian dapat dikatakan bahwa variabel komunikasi dalam keluarga (X) reliabel dan dapat digunakan untuk penelitian, kemudian untuk variabel Y diketahui bahwa  $r_{hitung} > r_{tabel}$  yaitu  $0,741 > 0,242$ , dengan demikian dapat dikatakan bahwa variabel akhlak siswa (Y) reliabel dan dapat digunakan untuk penelitian.

## F. Teknik Analisis Data

### 1. Uji Korelasi

Analisis data dilaksanakan secara kuantitatif adapun teknik analisis data dengan menggunakan uji korelasi. Konsep analisis korelasi dapat dipahami melalui salah satu bentuk korelasi yang digunakan untuk melihat hubungan antara dua variabel yaitu variabel bebas dengan variabel terikat dengan menggunakan teknik korelasi *product moment*. Rumus korelasi *product moment* yaitu:

$$r_{xy} = \frac{n \sum XY - \sum X \sum Y}{[n \sum X^2 - (\sum X)^2] (n \sum Y^2 - (\sum Y)^2)}$$

Keterangan:

$R_{xy}$  = koefisien korelasi

N = jumlah sampel

X = variable I (Perhatian Orangtua)

Y = variable II (Akhlaq Anak)

Pengujian hipotesis dilaksanakan dengan cara mengkonsultasikan  $t_{hitung}$  pada  $t_{tabel}$ . Apabila  $t_{hitung} \geq t_{tabel}$ , maka tolak  $H_0$  artinya terdapat hubungan yang signifikan dan jika  $t_{hitung} \leq t_{tabel}$ , maka  $H_0$  diterima artinya tidak signifikan.

2. Koefisien Determinan, yaitu untuk menyatakan besar kecilnya sumbangan variabel X terhadap Y

Rumus:

$$KP = r^2 \times 100\%$$

Dimana:

KP = Nilai Koefisien Determinan

r = Nilai Koefisien Korelasi

3. Uji signifikansi yang berfungsi ingin mencari hubungan variabel X terhadap Y, maka hasil korelasi PPM tersebut diuji dengan uji signifikansi.

$$\text{Rumus: } t_{hitung} = \frac{\overline{n-2}}{1-r^2}$$

Dimana:  $T_{hitung} = \text{nilai } t$

$r = \text{Nilai Koefisien Korelasi}$

$n = \text{Jumlah sampel}$

4. Regresi digunakan untuk mengetahui kebenaran apakah ada pengaruh variabel X terhadap variabel Y maka digunakan perhitungan regresi linear dengan mencari persamaan regresi  $Y = a + bX$  dengan rumus:

$$a = \frac{\sum Y - b \cdot \sum X}{n}$$

mencari rumus b adalah:

$$b = \frac{n \cdot \sum XY - \sum X \cdot \sum Y}{n \cdot \sum X^2 - (\sum X)^2}$$

Untuk melihat signifikansi, maka di uji dengan langkah-langkah sebagai berikut:

- a. Mencari jumlah kuadrat regresi  $JK_{reg} (a)$  dengan rumus:

$$JK_{reg} (a) = \frac{(\sum y)^2}{n}$$

- b. Mencari jumlah kuadrat regresi ( $JK_{reg} (b/a)$ ) dengan rumus:

$$JK_{reg}(b/a) = \left( \sum xy - \frac{\sum x \cdot \sum y}{n} \right)^2$$

- c. Mencari kuadrat residu ( $JK_{reg}$ ) dengan rumus:

$$JK_{reg} = \sum y^2 - JK_{reg} (b/a) - JK_{reg} (a)$$

- d. Mencari rata-rata jumlah kuadrat regresi  $JK_{reg} (a)$  dengan rumus:

$$RJK_{reg}(a) - JK_{reg}(a)$$

- e. Mencari rata-rata jumlah kuadrat regresi  $RJK_{reg}(b/a)$  dengan rumus:

$$RJK_{reg}(b/a) = JK_{reg}(b/a)$$

- f. Mencari rata-rata jumlah kuadrat residu ( $RJK_{res}$ ) dengan rumus:

$$RJK_{res} = \frac{JK_{res}}{n-2}$$

- g. Menguji signifikansi dengan rumus:

$$F_{hitung} = \frac{RJK_{reg}(b/a)}{RJK_{reg}}$$

Jika  $F_{hitung} > F_{tabel}$  maka dapat dikatakan ada pengaruh signifikan variabel X terhadap variabel Y, dan sebaliknya.

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN

#### A. Deskripsi Data

Penelitian ini terdiri dari dua variabel yaitu variabel komunikasi dalam keluarga. Komunikasi dalam keluarga adalah variabel independen (X) dan akhlak siswa adalah variabel devenden (Y), instrument yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket. Data diperoleh dari siswa SMA Negeri 5 Padangsidempuan. Yang menjadi responden dalam penelitian ini dengan jumlah 66 siswa. Data penelitian ini dianalisis dengan menggunakan program SPSS Versi 22 dan Microsoft Exel. Deskripsi data tersebut dapat diuraikan sebagai berikut:

##### 1. Komunikasi dalam Keluarga

Setelah data terkumpul dari keseluruhan responden yang berjumlah 66 siswa maka dilakukan perhitungan melalui analisis Microsoft Exel untuk memperoleh nilai rata-rata, median, modus dan standar deviasi. Hasil perhitungan yang dilaksanakan diperoleh rangkuman deskripsi data terdapat pada tabel berikut ini:

**Tabel 9**  
**Rangkuman Hasil Statistik**  
**Komunikasi dalam Keluarga**

No	Deskripsi	Nilai
1	Skor tertinggi	92,65
2	Skor terendah	48,53

3	Mean	73,53
4	Median	76,47
5	Modus	82,35
6	Standar deviasi	12,26

Skor yang diperoleh dari jawaban responden untuk variabel komunikasi dalam keluarga menyebar dari skor terendah yaitu 48,53 sampai skor tertinggi yaitu 92,65. Dari skor yang tersebar tersebut diolah menjadi data berkelompok dengan 8 kelas dan jarak interval 6, sehingga dari pengolahan data tersebut diperoleh nilai rata-rata (mean) sebesar 73,53 nilai pertengahan (median) sebesar 76,47 skor yang paling sering muncul (modus) adalah 82,35 dan standar deviasi sebesar 12,26.

Untuk memperjelas penyebaran data variabel komunikasi dalam keluarga maka data tersebut disusun ke dalam tabel distribusi frekuensi. Berdasarkan hal tersebut maka penyebaran tersebut dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

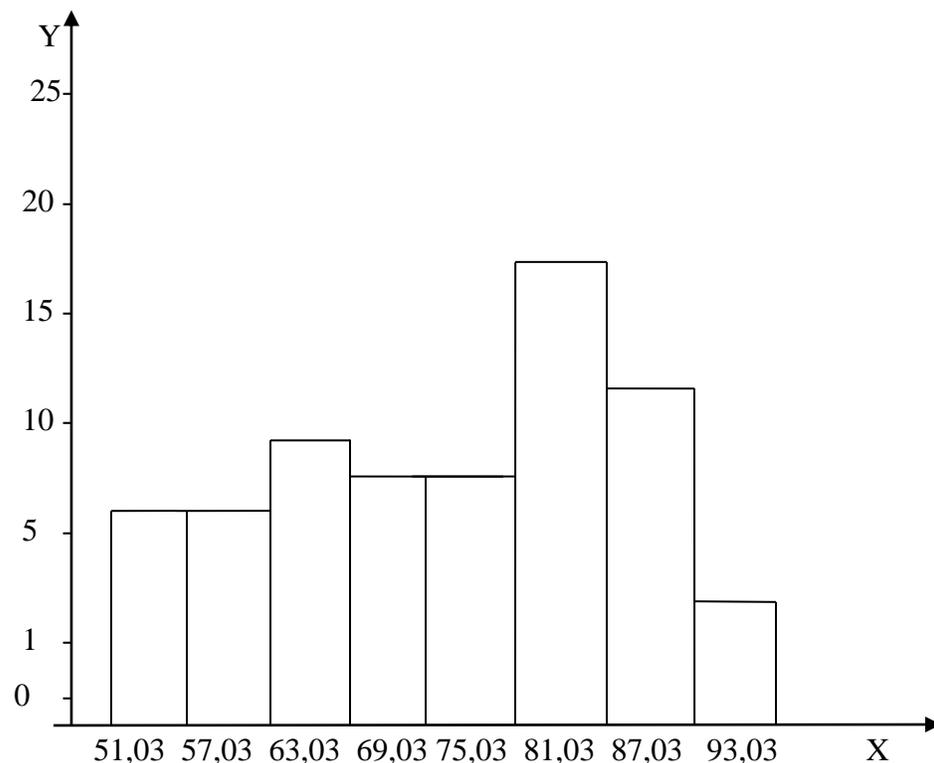
**Tabel 10**

**Rangkuman Hasil Distribusi Frekuensi  
Komunikasi dalam Keluarga**

Interval	Frekwensi	Titik Tengah	Persentase
48,53-53,53	6	51,03	9,0%
54,53-59,53	6	57,03	9,0%
60,53-65,53	9	63,03	13,6%
66,53-71,53	7	69,03	10,6%
72,53-77,53	7	75,03	10,6%
78,53-83,53	18	81,03	27,2%
84,53-89,53	11	87,03	16,6%
90,53-95,53	2	93,03	3,0%
Jumlah	66	576,24	97%

Dari tabel di atas dapat dijelaskan bahwa skor antara 48,53-53,53 sebanyak 6 responden (9%), skor antara 54,53-59,53 sebanyak 6 responden (9,0%), skor antara 60,53-65,53 sebanyak 9 responden (13,6%), skor antara 66,53-71,53 sebanyak 7 responden (10,6%), skor antara 72,53-77,53 sebanyak 7 responden (10,6%), skor 78,53-83,53 sebanyak 18 responden (27,2%), skor antara 84,53-89,53 sebanyak 11 responden (16,6%), skor antara 90,53-95,53 sebanyak 2 responden (3,0%).

Distribusi frekuensi variabel perhatian orangtua dapat digambarkan dalam histogram berikut ini:



**Gambar 1**

**Histogram Skor Variabel Komunikasi dalam Keluarga**

Untuk mengetahui tingkat kualitas komunikasi dalam keluarga maka harus dicari kecenderungan skor dengan

$$\frac{\text{skor}}{\sum \text{responden} \times \text{item soal} \times \text{bobot nilai tertinggi}} \times 100\%$$

Dari hasil keseluruhan angket di atas menyatakan bahwa komunikasi dalam keluarga adalah  $a =$  jumlah responden  $\times$  item soal  $\times$  bobot nilai tertinggi (  $66 \times 17 \times 4 = 4488$ ). Dengan demikian komunikasi dalam keluarga menurut 66 siswa yaitu

$$\frac{\text{jumlah skor pengumpulan data}}{a} \times 100\% \left( \frac{3298}{4488} \times 100\% = 73,48\% \right).$$

Dari kriteria yang ditetapkan dapat diinterpretasikan skor 73,48% berada pada kriteria baik. Sebagaimana pada tabel berikut:

**Tabel 11**  
**Tabel Interpretasi Tingkat Pencapaian**

Skor	Interpretasi
81% - 100%	Sangat Baik
61% - 80%	Baik
41% - 60%	Sedang
21% - 40%	Buruk
0% - 20%	Sangat Buruk

Dari perhitungan di atas dapat diperoleh komunikasi dalam keluarga secara kumulatif di SMA Negeri 5 Padangsidimpuan 73,48% artinya komunikasi dalam keluarga tergolong baik.

## 2. Akhlak Siswa

Skor yang diperoleh dari jawaban responden untuk variabel akhlak siswa menyebar dari skor terendah yaitu 51,67 sampai skor tertinggi yaitu 93,33. Dari skor yang tersebar tersebut diolah menjadi data berkelompok dengan 8 kelas dan jarak interval 6, sehingga dari pengolahan data tersebut diperoleh nilai rata-rata (mean) sebesar 74,5 nilai pertengahan (median)

sebesar 75 skor yang paling sering muncul (modus) adalah 83,33 dan standar deviasi sebesar 10,37. Hasil pengelompokan skor jawaban responden dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

**Tabel 12**  
**Rangkuman Hasil Statistik**  
**Akhlak Anak**

No	Deskripsi	Nilai
1	Skor tertinggi	93,33
2	Skor terendah	51,67
3	Mean	74,65
4	Median	75
5	Modus	83,33
6	Standar deviasi	10,37

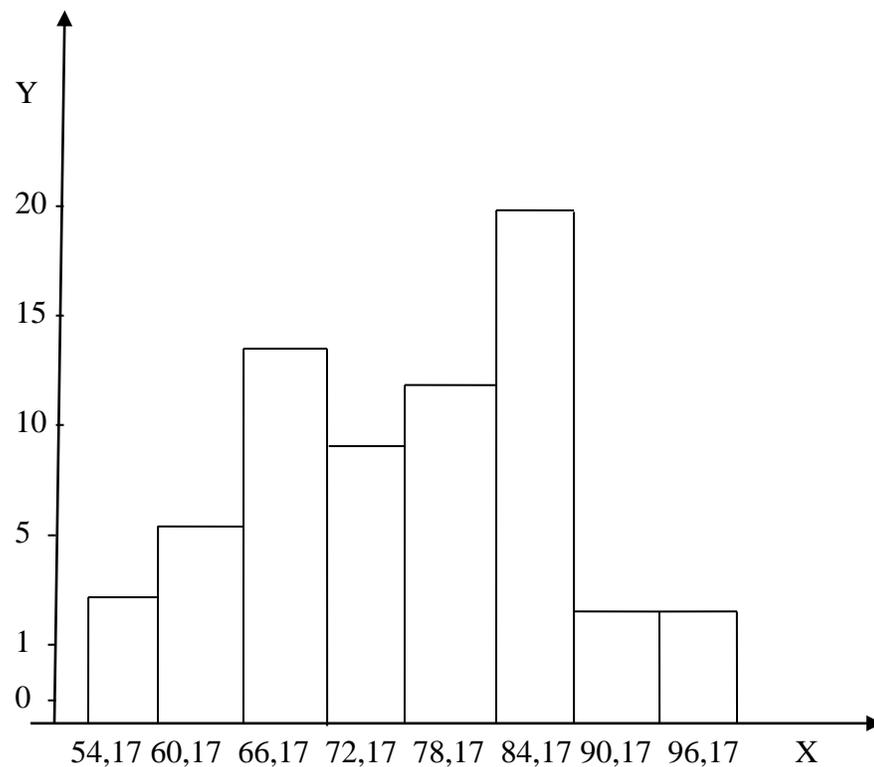
Untuk memperjelas penyebaran data variabel akhlak siswa maka data tersebut disusun ke dalam tabel distribusi frekuensi. Berdasarkan hal tersebut maka penyebaran tersebut dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

**Tabel 13**  
**Rangkuman Hasil Distribusi Frekuensi**  
**Akhlak Siswa**

Interval	Frekwensi	Titik Tengah	Persentase
51,67-56,67	3	54,17	4,5%
57,67-62,67	5	60,17	7,6%
63,67-68,67	14	66,17	21,2%
69,67-74,67	9	72,17	13,6%
75,67-80,67	11	78,17	16,7%
81,67-86,67	20	84,17	30,3%
87,67-92,67	2	90,17	3,0%
93,67-98,67	2	96,17	3,0%
Jumlah	66	601,36	99,9%

Dari tabel di atas dapat dijelaskan bahwa skor antara 51,67-56,67 sebanyak 3 responden (4,5%), skor antara 57,67-62,67 sebanyak 5 responden (7,6%), skor antara 63,67-68,67 sebanyak 14 responden (21,2%), skor antara 69,67-74,67 sebanyak 9 responden (13,6%), skor antara 75,67-80,67 sebanyak 11 responden (16,7%), skor antara 81,67-86,67 sebanyak 20 responden (30,3%), skor antara 87,67-92,67 sebanyak 2 responden (3,0%), skor antara 93,67-98,67 sebanyak 2 responden (3,0%).

Distribusi frekuensi variabel akhlak siswa dapat digambarkan dalam histogram berikut ini:



**Gambar 2**

**Histogram Skor Variabel Akhlak Siswa**

Untuk mengetahui tingkat kualitas akhlak siswa maka harus dicari kecenderungan skor dengan  $\frac{\text{skor}}{\text{responden} \times \text{item soal} \times \text{bobot nilai tertinggi}} \times 100\%$ . Dari hasil keseluruhan angket di atas menyatakan bahwa akhlak siswa adalah  $a = \text{jumlah responden} \times \text{item soal} \times \text{bobot nilai tertinggi}$  (  $66 \times 15 \times 4 = 3960$ ). Dengan demikian akhlak siswa menurut 66 siswa yaitu  $\frac{\text{jumlah skor pengumpulan data}}{a} \times 100\%$  ( $\frac{2956}{3960} \times 100\% = 74,64\%$ ). Dari kriteria yang ditetapkan dapat diinterpretasikan skor 74,64% berada pada kriteria baik. Sebagaimana pada tabel berikut:

**Tabel 14**  
**Tabel Interpretasi Tingkat Pencapaian**

<b>Skor</b>	<b>Interpretasi</b>
81% - 100%	Sangat Baik
61% - 80%	Baik
41% - 60%	Sedang
21% - 40%	Buruk
0% - 20%	Sangat Buruk

Dari perhitungan di atas dapat diperoleh akhlak siswa secara kumulatif di SMA Negeri 5 Padangsidimpuan 74,64% artinya akhlak siswa tergolong baik.

## **B. Pengujian Hipotesis**

Seperti yang telah disebutkan pada bab terdahulu bahwa hipotesis yang akan diuji dalam penelitian ini yaitu:

$H_a$  = Ada pengaruh yang signifikan antara komunikasi dalam keluarga terhadap akhlak siswa SMA Negeri 5 Padangsidimpuan.

$H_0$  = Tidak ada pengaruh yang signifikan komunikasi dalam keluarga terhadap akhlak siswa SMA Negeri 5 Padangsidimpuan.

Pengujian tersebut dengan menggunakan program SPSS Versi 22. Adapun hasil pengujian hipotesis sebagai berikut: diuji dengan menggunakan statistik melalui analisis *Product Moment Correlation* dan regresi linear dalam SPSS Versi 22, yang terdapat pada lampiran 17. Perhitungan tersebut dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 15**  
**Rangkuman Hasil Statistik**  
**Korelasi Perhatian Orangtua dengan Akhlak Anak**

Korelasi	$r_{hitung}$
Hubungan Komunikasi dalam keluarga terhadap Akhlak Siswa SMA Negeri 5 Padangsidimpuan	0,418

Berdasarkan perhitungan statistik untuk mengetahui derajat kekuatan korelasi antara variabel dalam pengujian hipotesis pertama dimulai dengan menggunakan analisis *pearson correlation*. Hasil perhitungan menunjukkan bahwa nilai  $r_{hitung}$  sebesar 0,418. Untuk itu nilai  $r$  tabel ( $r_t$ ) = 0,246 pada tingkat kepercayaan 5% untuk  $N = 66 - 2 = 64$ . Jadi dapat disimpulkan bahwa  $r_{hitung} (0,418) > r_{tabel} (0,246)$ .

Untuk dapat memberikan penafsiran terhadap koefisien korelasi yang diperoleh, maka dapat berpedoman pada ketentuan sebagai berikut:

**Tabel 16**  
**Pedoman untuk Memberikan Interpretasi**  
**Terhadap Koefisien Korelasi**

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,80 – 1,000	Sangat kuat
0,60 – 0,799	Kuat
0,40 – 0,599	Sedang
0,20 – 0,399	Rendah
0,00 – 0,199	Sangat rendah

Dari perhitungan di atas, didapatkan nilai indeks korelasi sebesar 0,418, jika dikonsultasikan pada tabel di atas, angka  $r$  (0,418) berada pada interval koefisien korelasi 0,40 – 0,599 termasuk dalam kategori korelasi yang sedang.

Selanjutnya untuk mengetahui makna korelasi variabel komunikasi dengan keluarga dengan variabel akhlak siswa maka hasil koefisien korelasi tersebut diuji dengan uji signifikansi. Dari perhitungan diperoleh nilai  $t_{hitung}$  sebesar 3,682 selanjutnya dibandingkan dengan nilai  $t_{tabel}$  pada taraf 0,05 dengan  $n=66$  dan  $dk = n-2 = 66-2 = 64$ ,  $t_{tabel}$  sebesar 1,669. Ternyata  $t_{hitung} > t_{tabel}$  atau  $3,682 > 1,669$  maka  $H_0$  ditolak berarti ada hubungan yang signifikan antara komunikasi dalam keluarga dengan akhlak siswa.

Setelah dilakukan uji *Product Moment Correlation*, untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel *Independent* ( $X_1$ ) terhadap variabel *Dependent* ( $Y$ ), maka dilakukan dengan menggunakan analisis regresi linear dengan

bantuan program SPSS Versi 22 yang dapat dilihat pada lampiran.

Sebagaimana yang terdapat pada tabel berikut:

**Tabel 17**  
**Rangkuman Hasil Statistik**  
**Pengaruh Komunikasi dalam Keluarga terhadap Akhlak Siswa**

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	791.270	1	791.270	13.524	.000 <sup>b</sup>
	Residual	3744.669	64	58.510		
	Total	4535.939	65			

a. Dependent Variable: akhlak

b. Predictors: (Constant), komunikasi

Setelah diketahui bahwa kedua variabel tersebut memiliki hubungan, maka pengujian hipotesis pertama dilakukan dengan menggunakan analisis regresi. Hasil perhitungan menunjukkan bahwa  $F_{hitung} = 13,524$ . Dari perhitungan diperoleh nilai  $F_{hitung}$  sebesar 13,524 selanjutnya dibandingkan dengan nilai  $F_{tabel}$  pada taraf 0,05 dengan  $n=66$  dan  $dk = n-2 = 66-2 = 64$ , sehingga diperoleh  $F_{tabel} = 3,991$ . Perhitungan lihat pada lampiran. Jika  $F_{hitung} (13,524) > F_{tabel} (2,515)$ , maka  $H_0$  ditolak atau  $H_a$  diterima. Sebaliknya jika  $F_{hitung} (13,524) < F_{tabel} (2,515)$ , maka  $H_0$  diterima atau  $H_a$  ditolak. Berdasarkan perhitungan tersebut, maka  $F_{hitung} (13,524) > F_{tabel} (2,515)$ . Hasil perhitungan nilai tersebut dinyatakan bahwa hipotesis nihil ( $H_0$ ) ditolak dan hipotesis alternatif ( $H_a$ ) diterima, Hal ini berarti “Terdapat pengaruh yang signifikan

antara Komunikasi dalam Keluarga terhadap Akhlak Siswa SMA Negeri 5 Padangsidempuan” .

Untuk mengetahui persamaan regresi linear sederhana, maka dapat dilihat pada tabel berikut ini:

**Tabel 18**  
**Rangkuman Hasil Statistik**  
**Persamaan Regresi Sederhana**

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	24.828	6.901		3.598	.001
Akhlak	.561	.153	.418	3.677	.000

a. Dependent Variable: Akhlak

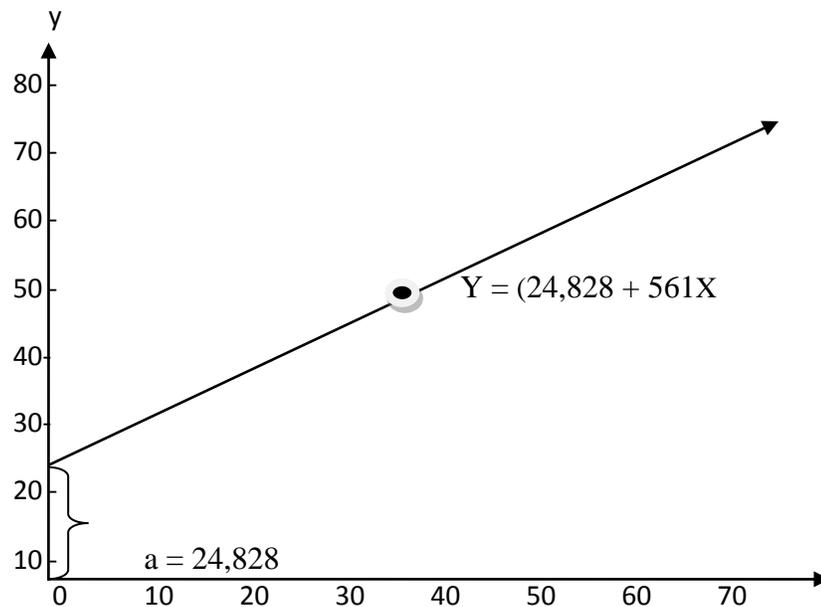
Berdasarkan perhitungan di atas untuk mengetahui persamaan regresi dimulai dengan analisis *pearson correlation* hasil perhitungan menunjukkan  $r_{hitung}$  sebesar 0,418 dan  $t_{hitung}$  sebesar 3,677. Adapun nilai  $X = 0,561$  dan  $a$  (konstanta) =24,824. Untuk membuat garis persamaan regresi digunakan rumus

$$Y = a + bX$$

Persamaan regresi linear yang diperoleh dengan koefisien konstanta dan koefisien variabel yang ada di kolom *Unstandardized Coefficients B*. Berdasarkan tabel ini diperoleh model persamaan regresi :  $\hat{Y} = 24,828 + 0,561X$  dari persamaan regresi tersebut dapat dianalisis sebagai berikut:

- a. Nilai konstanta sebesar 24,828. Jika tidak ada kenaikan nilai dari variabel komunikasi dalam keluarga (X), maka nilai akhlak siswa (Y) sebesar 24,828.
- b. Koefisien regresi variabel komunikasi dalam keluarga sebesar 0,561, menyatakan bahwa setiap penambahan satu skor, maka nilai komunikasi dalam keluarga memberikan peningkatan skor sebesar 0,561. Artinya ada pengaruh yang positif antara komunikasi dalam keluarga terhadap akhlak siswa.

Berdasarkan analisis di atas, maka dapat dibuat persamaan garis regresinya yang dapat dilihat pada gambar di bawah ini:



**Gambar 3: Persamaan Garis Regresi**

### C. Pembahasan Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara komunikasi dalam keluarga terhadap akhlak siswa SMA Negeri 5 Padangsidempuan. Adanya hubungan antara variabel X dan Y dapat dibuktikan dari perhitungan korelasi *product moment* dengan perolehan koefisien korelasi sebesar  $r_{xy} = 0,418$ .

Berdasarkan perolehan skor tersebut, maka diketahui  $r^2$  sebesar 0,174, menunjukkan bahwa 17,47% variabel komunikasi dalam keluarga memberikan pengaruh sebanyak 82,53% terhadap akhlak siswa SMA Negeri 5 Padangsidempuan.

Dari perhitungan koefisien korelasi maka diperoleh  $t_{hitung}$  sebesar 3,682. Selanjutnya dibandingkan dengan  $t_{tabel}$  sebesar 1,669. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa  $t_{hitung} > t_{tabel}$  atau  $3,682 > 1,669$ , artinya variabel komunikasi dalam keluarga ada pengaruh yang signifikan dengan akhlak siswa SMA Negeri 5 Padangsidempuan.

Untuk mengetahui persamaan regresi linear sederhana maka digunakan rumus sebagai berikut:

$$\begin{aligned} Y &= a + BX \\ &= 24,828 + 0,561X \end{aligned}$$

Berdasarkan hasil persamaan regresi di atas maka dilakukan dengan *Uji Anova*. Selain itu, peneliti juga menunjukkan bahwa Komunikasi dalam Keluarga terhadap Akhlak Siswa SMA Negeri 5 Padangsidempuan ada

pengaruh. Hal ini dibuktikan dari hasil *Uji Anova* yaitu:  $F_{hitung} (13,524) > F_{tabel} (2,515)$ .

Dengan demikian apabila komunikasi dalam keluarga baik dapat meningkatkan akhlak siswa. Hal ini juga faktor pendukung disamping faktor lainnya yang menentukan baiknya akhlak siswa SMA Negeri 5 Padangsidimpuan.

Seluruh rangkaian penelitian telah dilaksanakan sesuai dengan langkah-langkah yang ditetapkan dalam metodologi penelitian, hal ini dimaksud agar hasil diperoleh benar-benar objektif dan sistematis. Namun, untuk mendapatkan hasil yang sempurna dari penelitian ini sangat sulit karena berbagai keterbatasan.

#### **D. Keterbatasan Penelitian**

Penelitian ini telah dilakukan sesuai dengan prosedur metode penelitian, namun untuk memperoleh hasil penelitian yang sempurna masih sangat sulit dicapai karena dalam melakukan penelitian ini adanya keterbatasan-keterbatasan namun penulis berusaha agar keterbatasan ini tidak sampai mengurangi makna dari hasil penelitian yang telah diperoleh.

Adapun keterbatasan tersebut antaranya:

1. Keobjektifan jawaban yang diberikan anak ketika mengisi angket yang diajukan kurang ideal padahal terkadang tidak sesuai dengan kepribadian atau kenyataan yang ada.

2. Peneliti tidak dapat mengontrol variabel lain yang mungkin mempunyai pengaruh terhadap akhlak anak.
3. Keterbatasan waktu, tenaga, serta dana peneliti yang tidak mencukupi untuk penelitian lebih lanjut. Meskipun penulis menemui hambatan dalam menyelesaikan skripsi ini, penulis berusaha sekuat tenaga dan pikiran agar penelitian ini berjalan dengan lancar dan memperoleh hasil yang baik.
4. Kepada kepala sekolah agar menjalin komunikasi dengan orangtua siswa

## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan pengujian hipotesis dan analisis data yang dilakukan maka kesimpulan dalam penelitian ini adalah:

1. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa komunikasi dalam keluarga menyebar dari skor terendah 48,53 sampai skor tertinggi 92,65. Sehingga dari skor tersebut diperoleh nilai rata-rata (mean) sebesar 73,53 median sebesar 76,47 skor yang sering muncul adalah 82,35 sehingga standar deviasi sebesar 12,26 dengan tingkat pencapaian sebesar 73,48%.
2. Hasil penelitian ini juga menunjukkan bahwa akhlak siswa SMA Negeri 5 Padangsidimpuan menyebar dari skor terendah 51,67 sampai skor tertinggi 93,33. Sehingga dari skor tersebut diperoleh nilai rata-rata (mean) sebesar 74,65 median sebesar 75 skor yang sering muncul adalah 83,33 sehingga standar deviasi sebesar 10,37 dengan tingkat pencapaian sebesar 74,64%.
3. Koefisien korelasi sebesar  $r_{xy} = 0,418$ , dengan tingkat hubungan yang sedang antara Variabel X dan Y dan konstribusi determinan sebesar 17,47% dan sisanya 82,53% ditentukan oleh variabel lain. Adapun persamaannya adalah  $\hat{Y} = 24,828 + 0,561X$ , dan kemudian di uji dengan uji  $F(anova)$  maka  $F_{hitung} > F_{tabel}$  atau  $13,524 > 2,515$ . Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa komunikasi dalam keluarga mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap akhlak siswa.

## **B. Saran-saran**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dipaparkan di atas maka dapat dikemukakan saran sebagai berikut:

1. Kepada orangtua: agar lebih meningkatkan komunikasi dalam keluarga dengan baik dengan meningkatkan pengawasan dan control yang baik dalam mendidik anak salah satunya menjadikan diri sebagai orangtua yang inspiratif agar bisa diteladani anak.
2. Kepada anak: agar lebih mampu menjaga diri dalam hal-hal yang negative baik di dalam rumah maupun di luar rumah agar bisa menggapai dan harapannya ke depan lebih realities yang membuahkan sebuah kesuksesan dalam kehidupan.
3. Kepada siswa SMA Negeri 5 Padangsidempuan agar mematuhi aturan-aturan sekolah agar kedepannya akhlaknya bagus sehingga tercapai tujuan pembelajaran .

## DAFTAR PUSTAKA

- Al-Rasyidin, *Kepribadian dan Pendidikan*, Bandung: Cita Pustaka Media, 2006.
- Abdillah Hanafi, *Memahami Komunikasi Antar Manusia*, Surabaya: Usaha Nasional, 1984.
- Anwar Arifin, *Ilmu Komunikasi*, Jakarta: Rajawali Press, 1992.
- Ahmad Tafsir, *Ilmu Perspektif Islam*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 1992.
- Ahamadi & Noor Salimi, *Dasar-dasar Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2008.
- Arni Muhammad, *Komunikasi Organisasi*, Jakarta: Bumi Aksara, 2002.
- Dja'far Siddik, *Konsep Dasar Ilmu Pendidikan Islam*, Bandung: Cipta Pustaka Media, 2006.
- Daulay, Haidar Putra, *Dinamika Pendidikan Islam*, Bandung: Cita Pustaka Media, 2004.
- Daulay, Haidar Putra, *Pendidikan Islam Dalam Perspektif Filsafat*, Jakarta: Kencana, 2014.
- Hafied Cangara, *Pengantar Ilmu Komunikasi*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2002.
- Ibn Miskawaih, *Tahzib al-akhlaq wa Tathhir*, Mesir: al-Mathba'ah al-Mishriyah, tt.
- Muhammad al-Ghazali, *Jaddial Haryataka*, Beirut: Dar al-Galam, tt.
- Moh. Nasir, *Metode Penelitian*, Jakarta: Graha Indonesia, 1998.
- Muhammad Daud Ali, *Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: Raja Grafindo, 2002.
- M. Yatimin Abdullah, *Studi Akhlak dalam Perspektif Alquran*, Jakarta: Sinar Grafik Offset, 2017.

- Nazaruddin Razak, *Dienul Islam cet 1*, Bandung: PT. Al-Ma'arif, tt.
- Onong Uchjana Effendy, *Dinamika Komunikasi*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 1993.
- Ramayulis, *Dasar-dasar Kependidikan Suatu Pengantar Ilmu Pendidikan* Jakarta: Kalam Mulia, 2015.
- Soewadi, *Filsafat Komunikasi Massa*, Jakarta: Gramedia, 1998.
- Syarifuddin, *Manajemen Lembaga Pendidikan Islam*, Jakarta: PT. Ciputat Press, 2005.
- Siregar, Juni Herawati, *Hubungan Komunikasi Dalam Keluarga Dengan Akhlak Siswa SMK Negeri 2 Padangsidimpuan*, Padangsidimpuan: Skripsi, 2009.
- Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor Yang Mempengaruhinya*, Jakarta: Rineka Cipta, 2006.
- Syahraini Tambak, *Pendidikan Komunikasi Islami*, Jakarta: Kalam Mulia, 2013.
- Sofyan Sauri & Wajoni Hamid Hamdani, *Komunikasi Orangtua Dalam Membina Nilai-Nilai Agama Pada Keluarga*, Bandung: IKIP, 1999.
- Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan dan Praktek*, Jakarta: Rineka Cipta, 1993.
- Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: Alfabeta, 2008.
- Tim Penterjemah Depag RI, *Al-Qur'an dan terjemahnya Al-Hikmah*, Bandung: Diponegoro, 2011.
- Wahyudin, *Akidah Akhlak*, Jakarta: PT Karya Putra, 2002.
- Yunahar Ilyas, *Kuliah Akhlak*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1992.
- Yustridawat, *Hubungan Komunikasi Orangtua dan Guru dalam Pembinaan Akhlak Siswa di SMP Negeri 2 Padangsidimpuan* ,Padangsidimpuan: Skripsi, 2014.
- Zakiyah Dradjat, *Teori Komunikasi Massa*, Jakarta: Bulan Bintang, 1996.



## ANGKET PENELITIAN

---

### Judul Skripsi

### **PENGARUH KOMUNIKASI DALAM KELUARGA TERHADAP AKHLAK SISWA SMA NEGERI 5 PADANGSIDIMPUAN**

#### **I. Data Responden**

**Nama :**

**Kelas :**

#### **II. Petunjuk Pengisian Angket**

1. Bacalah dengan seksama setiap pertanyaan dan jawaban yang tersedia.
2. Pilihlah jawaban yang paling tepat dengan membubuhi tanda silang (X) pada salah satu pilihan (a, b, c dan d) dari masing-masing pertanyaan.
3. Setelah di isi, mohon angket ini dikembalikan kepada kami.
4. Atas bantuan anda dalam pengisian serta pengembalian angket ini saya ucapkan terimakasih.

#### **III. Pertanyaan Variabel X**

1. Apakah orangtua anda pernah menyuruh anda melaksanakan sholat lima waktu sehari semalam?
  - a. Sangat sering
  - b. Sering
  - c. Kadang-kadang
  - d. Tidak pernah
2. Apakah orangtua anda pernah menyuruh anda untuk bersedekah?
  - a. Sangat sering
  - b. Sering
  - c. Kadang-kadang
  - d. Tidak pernah
3. Apakah orangtua anda pernah mengajak anda membaca al-Qur'an setelah selesai melaksanakan sholat magrib?
  - a. Sangat sering
  - b. Sering
  - c. Kadang-kadang
  - d. Tidak pernah
4. Apakah orangtua anda pernah menyuruh anda melaksanakan puasa sunnah?
  - a. Sangat sering
  - b. Sering
  - c. Kadang-kadang
  - d. Tidak pernah
5. Apakah orangtua anda pernah menyuruh anda berbuat jahat?
  - a. Sangat sering
  - b. Sering
  - c. Kadang-kadang
  - d. Tidak pernah

6. Apakah orangtua pernah mengajak anda berdiskusi tentang pelajaran anda disekolah?
  - a. Sangat sering
  - b. Sering
  - c. Kadang-kadang
  - d. Tidak pernah
7. Apakah orang tua anda pernah memberikan solusi terhadap masalah yang anda hadapi?
  - a. Sangat sering
  - b. Sering
  - c. Kadang-kadang
  - d. Tidak pernah
8. Apakah orangtua anda pernah menanyakan masalah proses pembelajaran anda di sekolah?
  - a. Sangat sering
  - b. Sering
  - c. Kadang-kadang
  - d. Tidak pernah
9. Ketika anda berbuat salah, apakah orang tua anda menasehati anda?
  - a. Sangat sering
  - b. Sering
  - c. Kadang-kadang
  - d. Tidak pernah
10. Apakah orangtua anda menjadikan dirinya sebagai teladan di dalam keluarga?
  - a. Sangat sering
  - b. Sering
  - c. Kadang-kadang
  - d. Tidak pernah
11. Apakah orangtua anda pernah bertengkar di dalam keluarga?
  - a. Sangat sering
  - b. Sering
  - c. Kadang-kadang
  - d. Tidak pernah
12. Apakah orangtua anda pernah berkata kotor di dalam keluarga?
  - a. Sangat sering
  - b. Sering
  - c. Kadang-kadang
  - d. Tidak pernah
13. Apakah orangtua anda berperilaku sopan santun di dalam keluarga ?
  - a. Sangat sering
  - b. Sering
  - c. Kadang-kadang
  - d. Tidak pernah
14. Apakah orangtua anda berperilaku jujur terhadap orang lain?
  - a. Sangat sering
  - b. Sering
  - c. Kadang-kadang
  - d. Tidak pernah
15. Apakah orangtua anda memperhatikan dirinya dalam cara berpakaian yang baik dalam kehidupan sehari-hari?
  - a. Sangat sering
  - b. Sering
  - c. Kadang-kadang
  - d. Tidak pernah
16. Apakah orangtua anda menunda suatu pekerjaan yang hendak dilaksanakan?
  - a. Sangat sering
  - b. Sering
  - c. Kadang-kadang
  - d. Tidak pernah
17. Apakah orangtua anda memperlakukan saudaramu sama dengan saudara yang lain?
  - a. Sangat sering
  - b. Sering
  - c. Kadang-kadang
  - d. Tidak pernah



## ANGKET PENELITIAN

---

### Judul Skripsi

### PENGARUH KOMUNIKASI DALAM KELUARGA TERHADAP AKHLAK SISWA SMA NEGERI 5 PADANGSIDIMPUAN

#### IV. Data Responden

Nama :

Kelas :

#### V. Petunjuk Pengisian Angket

5. Bacalah dengan seksama setiap pertanyaan dan jawaban yang tersedia.
6. Pilihlah jawaban yang paling tepat dengan membubuhi tanda silang (X) pada salah satu pilihan (a, b, c dan d) dari masing-masing pertanyaan.
7. Setelah di isi, mohon angket ini dikembalikan kepada kami.
8. Atas bantuan anda dalam pengisian serta pengembalian angket ini saya ucapkan terimakasih.

#### VI. Pertanyaan Variabel Y

1. Apakah anda pernah memohon ampun kepada Allah ketika berbuat salah?
  - a. Sangat sering
  - b. Sering
  - c. Kadang-kadang
  - d. Tidak pernah
2. Apakah anda pernah mencintai Allah melebihi kepada siapa pun ?
  - a. Sangat sering
  - b. Sering
  - c. Kadang-kadang
  - d. Tidak pernah
3. Apakah anda mentaati perintah yang disuruh Allah SWT?
  - a. Sangat sering
  - b. Sering
  - c. Kadang-kadang
  - d. Tidak pernah
4. Apakah anda pernah bersyukur ketika Allah memberikan rezki?
  - a. Sangat sering
  - b. Sering
  - c. Kadang-kadang
  - d. Tidak pernah
5. Apakah anda pernah melaksanakan shalat lima waktu?
  - a. Sangat sering
  - b. Sering
  - c. Kadang-kadang
  - d. Tidak pernah
6. Apakah anda pernah berpuasa pada bulan ramadhan selama sebulan penuh?
  - a. Sangat sering
  - b. Sering
  - c. Kadang-kadang
  - d. Tidak pernah
7. Ketika hendak makan, apakah anda pernah membaca doa sebelum makan?
  - a. Sangat sering
  - b. Sering
  - c. Kadang-kadang
  - d. Tidak pernah
8. Apakah anda pernah membaca al-Qur'an setelah selesai shalat maghrib?
  - a. Sangat sering
  - b. Sering
  - c. Kadang-kadang
  - d. Tidak pernah

- b. Sering  
d. Tidak pernah
9. Apakah anda pernah menutup aurat ketika keluar rumah?  
a. Sangat sering  
c. Kadang-kadang  
b. Sering  
d. Tidak pernah
10. Apakah anda pernah merasa malu ketika membuang sampah sembarangan?  
a. Sanga sering  
c. Kadang-kadang  
b. Sering  
d. Tidak pernah
11. Apakah anda pernah mencurahkan kasih sayang kepada orang lain?  
a. Sangat sering  
c. Kadang-kadang  
b. Sering  
d. Tidak pernah
12. Apakah anda pernah menghargai saudaramu yang lebih tua?  
a. Sangat sering  
c. Kadang-kadang  
b. Sering  
d. Tidak pernah
13. Apakah anda pernah berkata lemah lembut kepada orangtua?  
a. Sangat sering  
c. Kadang-kadang  
b. Sering  
d. Tidak pernah
14. Apakah anda pernah melakukan perintah orangtua jika disuruh melakukan suatu hal yang baik?  
a. Sangat sering  
c. Kadang-kadang  
b. Sering  
d. Tidak pernah
15. Setiap selesai shalat apakah anda pernah mendo'akan orangtua?  
a. Sangat sering  
c. Kadang-kadang  
b. Sering  
d. Tidak pernah
16. Ketika tetangga mendapat kesenangan, apakah anda pernah mengucapkan selamat?  
a. Sangat sering  
c. Kadang-kadang  
b. Sering  
d. Tidak pernah
17. Jika ada tetangga yang berbuat salah apakah anda pernah memaafkannya?  
a. Sangat sering  
c. Kadang-kadang  
b. Sering  
d. Tidak pernah
18. Apakah anda pernah menjenguk teman yang sedang sakit?  
a. Sangat sering  
c. Kadang-kadang  
b. Sering  
d. Tidak pernah
19. Apakah anda pernah mendengarkan nasehat yang baik dari orang-orang disekitar anda? ?  
a. Sangat sering  
c. Kadang-kadang  
b. Sering  
d. Tidak pernah
20. Apakah anda pernah ikut penanaman pohon disekolah?  
a. Sangats ering  
c. Kadang-kadang  
b. Sering  
d. Tidak pernah

### Hasil Uji Validitas Angket Komunikasi dalam Keluarga

No. Item	r table	r hitung	Status
1	0,242	0,422	Valid
2	0,242	0,632	Valid
3	0,242	0,605	Valid
4	0,242	0,558	Valid
5	0,242	0,280	Valid
6	0,242	0,556	Valid
7	0,242	0,451	Valid
8	0,242	0,593	Valid
9	0,242	0,438	Valid
10	0,242	0,471	Valid
11	0,242	0,197	Tidak Valid
12	0,242	0,478	Valid
13	0,242	0,460	Valid
14	0,242	0,149	Tidak Valid
15	0,242	0,076	Tidak valid
16	0,242	0,584	Valid
17	0,242	0,556	Valid
18	0,242	0,236	Valid
19	0,242	0,508	Valid
20	0,242	0,547	Valid

### Hasil Uji Validitas tentang Akhlak Siswa

No. Item	r table	r hitung	Status
1	0,242	0,438	Valid
2	0,242	0,609	Valid
3	0,242	0,387	Valid
4	0,242	0,339	Valid
5	0,242	0,474	Valid
6	0,242	0,587	Valid
7	0,242	0,081	Tidak Valid
8	0,242	0,409	Valid
9	0,242	0,312	Valid
10	0,242	0,363	Valid
11	0,242	0,341	Valid
12	0,242	0,343	Valid
13	0,242	0,131	Tidak Valid
14	0,242	0,039	Tidak Valid
15	0,242	0,156	Tidak Valid
16	0,242	0,423	Valid
17	0,242	0,373	Valid
18	0,242	0,136	Tidak Valid
19	0,242	0,249	Valid
20	0,242	0,294	Valid

## ANGKET PENELITIAN

---

### **Judul Skripsi**

### **PENGARUH KOMUNIKASI DALAM KELUARGA TERHADAP AKHLAK SISWA SMA NEGERI 5 PADANGSIDIMPUAN**

#### **VII. Data Responden**

**Nama** :

**Kelas** :

#### **VIII. Petunjuk Pengisian Angket**

9. Bacalah dengan seksama setiap pertanyaan dan jawaban yang tersedia.
10. Pilihlah jawaban yang paling tepat dengan membubuhi tanda silang (X) pada salah satu pilihan (a, b, c dan d) dari masing-masing pertanyaan.
11. Setelah di isi, mohon angket ini dikembalikan kepada kami.
12. Atas bantuan anda dalam pengisian serta pengembalian angket ini saya ucapkan terimakasih.

#### **IX. Pertanyaan Variabel X**

21. Apakah orangtua anda pernah menyuruh anda melaksanakan sholat lima waktu sehari semalam?
  - c. Sangat sering
  - d. Sering
  - c. Kadang-kadang
  - d. Tidak pernah
22. Apakah orangtua anda pernah menyuruh anda untuk bersedekah?
  - c. Sangat sering
  - d. Sering
  - c. Kadang-kadang
  - d. Tidak pernah
23. Apakah orangtua anda pernah mengajak anda membaca al-Qur'an setelah selesai melaksanakan sholat magrib?
  - c. Sangat sering
  - d. Sering
  - c. Kadang-kadang
  - d. Tidak pernah
24. Apakah orangtua pernah mengajak anda berdiskusi tentang pelajaran anda disekolah?
  - c. Sangat sering
  - d. Sering
  - c. Kadang-kadang
  - d. Tidak pernah
25. Apakah orang tua anda pernah memberikan solusi terhadap masalah yang anda hadapi?
  - c. Sangat sering
  - d. Sering
  - c. Kadang-kadang
  - d. Tidak pernah
26. Apakah orangtua anda pernah memberikan uang jajan kepada anda?
  - a. Sangat sering
  - c. Kadang-kadang

- b. Sering  
d. Tidak pernah
27. Apakah orangtua anda pernah tidak membayar uang sekolah anda?  
a. Sangat sering  
c. Kadang-kadang  
b. Sering  
d. Tidak pernah
28. Apakah orangtua anda pernah menanyakan masalah proses pembelajaran anda di sekolah?  
c. Sangat sering  
c. Kadang-kadang  
d. Sering  
d. Tidak pernah
29. Ketika anda berbuat salah, apakah orang tua anda menasehati anda?  
c. Sangat sering  
c. Kadang-kadang  
d. Sering  
d. Tidak pernah
30. Apakah orangtua anda menjadikan dirinya sebagai teladan di dalam keluarga?  
c. Sangat sering  
c. Kadang-kadang  
d. Sering  
d. Tidak pernah
31. Apakah orangtua anda pernah berkata kotor di dalam keluarga?  
c. Sangat sering  
c. Kadang-kadang  
d. Sering  
d. Tidak pernah
32. Apakah orangtua anda berperilaku sopan santun di dalam keluarga ?  
c. Sangat sering  
c. Kadang-kadang  
d. Sering  
d. Tidak pernah
33. Apakah orangtua anda menunda suatu pekerjaan yang hendak dilaksanakan?  
c. Sangat sering  
c. Kadang-kadang  
d. Sering  
d. Tidak pernah
34. Apakah orangtua anda memperlakukan saudaramu sama dengan saudara yang lain?  
c. Sangat sering  
c. Kadang-kadang  
d. Sering  
d. Tidak pernah
35. Apakah orangtua anda membiarkan anda bergaul dengan orang lain sembarangan?  
c. Sangat sering  
c. Kadang-kadang  
d. Sering  
d. Tidak pernah
36. Apakah orangtua anda pernah menghargai orang yang lebih tua di dalam keluarga?  
c. Sangat sering  
c. Kadang-kadang  
d. Sering  
d. Tidak pernah
37. Apakah orangtua anda pernah memperhatikan anda dalam kehidupan sehari-hari?  
c. Sangat sering  
c. Kadang-kadang  
d. Sering  
d. Tidak pernah

## ANGKET PENELITIAN

---

### **Judul Skripsi**

#### **PENGARUH KOMUNIKASI DALAM KELUARGA TERHADAP AKHLAK SISWA SMA NEGERI 5 PADANGSIDIMPUAN**

#### **X. Data Responden**

**Nama :**

**Kelas :**

#### **XI. Petunjuk Pengisian Angket**

13. Bacalah dengan seksama setiap pertanyaan dan jawaban yang tersedia.

14. Pilihlah jawaban yang paling tepat dengan membubuhi tanda silang (X) pada salah satu pilihan (a, b, c dan d) dari masing-masing pertanyaan.

15. Setelah di isi, mohon angket ini dikembalikan kepada kami.

16. Atas bantuan anda dalam pengisian serta pengembalian angket ini saya ucapkan terimakasih.

#### **XII. Pertanyaan Variabel Y**

21. Apakah anda pernah memohon ampun kepada Allah ketika berbuat salah?

c. Sangat sering

c. Kadang-kadang

d. Sering

d. Tidak pernah

22. Apakah anda pernah mencintai Allah melebihi kepada siapa pun ?

c. Sangat sering

c. Kadang-kadang

d. Sering

d. Tidak pernah

23. Apakah anda mentaati perintah yang disuruh Allah SWT?

c. Sangat sering

c. Kadang-kadang

d. Sering

d. Tidak pernah

24. Apakah anda pernah bersyukur ketika Allah memberikan rezki?

c. Sangat sering

c. Kadang-kadang

d. Sering

d. Tidak pernah

25. Apakah anda pernah melaksanakan shalat lima waktu?

c. Sangat sering

c. Kadang-kadang

d. Sering

d. Tidak pernah

26. Apakah anda pernah berpuasa pada bulan ramadhan selama sebulan penuh?

c. Sangat sering

c. Kadang-kadang

d. Sering

d. Tidak pernah

27. Apakah anda pernah membaca al-Qur'an setelah selesai shalat maghrib?

c. Sangat sering

c. Kadang-kadang



## Perhitungan Uji Signifikansi Antara Variabel X dan Variabel Y

### A. Perhitungan dengan Program SPSS

#### Regression

**Variables Entered/Removed<sup>a</sup>**

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	Akhlak <sup>b</sup>	.	Enter

a. Dependent Variable: Komunikasi

b. All requested variables entered.

**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.418 <sup>a</sup>	.174	.162	7.649	1.028

a. Predictors: (Constant), Akhlak

b. Dependent Variable: Komunikasi

**ANOVA<sup>a</sup>**

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	791.270	1	791.270	13.524	.000 <sup>b</sup>
	Residual	3744.669	64	58.510		
	Total	4535.939	65			

a. Dependent Variable: Komunikasi

b. Predictors: (Constant), Akhlak

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	24.828	6.901		3.598	.001
	Akhlak	.561	.153	.418	3.677	.000

a. Dependent Variable: Komunikasi

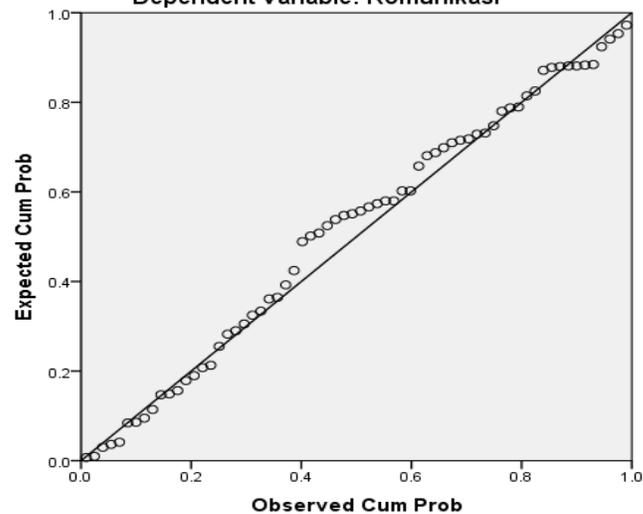
**Residuals Statistics<sup>a</sup>**

	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	N
Predicted Value	42.23	56.26	49.97	3.489	66
Std. Predicted Value	-2.218	1.804	.000	1.000	66
Standard Error of Predicted Value	.942	2.306	1.293	.321	66
Adjusted Predicted Value	42.24	56.21	49.96	3.491	66
Residual	-18.773	14.647	.000	7.590	66
Std. Residual	-2.454	1.915	.000	.992	66
Stud. Residual	-2.478	1.986	.000	1.008	66
Deleted Residual	-19.142	15.758	.007	7.827	66
Stud. Deleted Residual	-2.586	2.034	-.003	1.022	66
Mahal. Distance	.001	4.921	.985	1.080	66
Cook's Distance	.000	.150	.016	.024	66
Centered Leverage Value	.000	.076	.015	.017	66

a. Dependent Variable: Komunikasi

**Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual**

**Dependent Variable: Komunikasi**



B. Perhitungan secara manual

Langkah 1 : Membuat  $H_a$  dan  $H_0$  dalam bentuk kalimat.

$H_a$  : terdapat pengaruh keteladanan guru terhadap akhlak siswa

$H_0$  : tidak terdapat pengaruh keteladanan guru terhadap akhlak siswa

Langkah 2 : Membuat  $H_a$  dan  $H_0$  dalam bentuk statistik

$H_a r \neq 0$

$H_0 r = 0$

Langkah 3 : Membuat tabel penolong untuk menghitung angka statistik

STATISTIK KOMUNIKASI DALAM KELUARGA TERHADAP AKHLAK SISWA

No Resp	X	Y	$X^2$	$Y^2$	XY
1	33	39	1089	1521	1287
2	39	44	1521	1936	1716
3	38	36	1444	1296	1368
4	36	31	1296	961	1116
5	48	41	2304	1681	1968
6	33	48	1089	2304	1584
7	42	47	1764	2209	1974
8	34	40	1156	1600	1360
9	38	31	1444	961	1178
10	44	40	1936	1600	1760

11	34	42	1156	1764	1428
12	56	36	3136	1296	2016
13	40	39	1600	1521	1560
14	39	39	1521	1521	1521
15	44	42	1936	1764	1848
16	41	43	1681	1849	1763
17	40	36	1600	1296	1440
18	41	35	1681	1225	1435
19	35	50	1225	2500	1750
20	44	45	1936	2025	1980
21	44	52	1936	2704	2288
22	43	51	1849	2601	2193
23	55	52	3025	2704	2860
24	54	50	2916	2500	2700
25	63	52	3969	2704	3276
26	60	56	3600	3136	3360
27	46	52	2116	2704	2392
28	58	50	3364	2500	2900
29	52	51	2704	2601	2652
30	56	53	3136	2809	2968
31	56	52	3136	2704	2912
32	59	53	3481	2809	3127

33	56	52	3136	2704	2912
34	55	51	3025	2601	2805
35	56	48	3136	2304	2688
36	59	50	3481	2500	2950
37	58	52	3364	2704	3016
38	55	51	3025	2601	2805
39	49	50	2401	2500	2450
40	62	50	3844	2500	3100
41	58	43	3364	1849	2494
42	57	56	3249	3136	3192
43	55	46	3025	2116	2530
44	61	49	3721	2401	2989
45	59	45	3481	2025	2655
46	57	41	3249	1681	2337
47	59	38	3481	1444	2242
48	57	36	3249	1296	2052
49	57	49	3249	2401	2793
50	49	43	2401	1849	2107
51	56	50	3136	2500	2800
52	58	33	3364	1089	1914
53	48	45	2304	2025	2160
54	55	41	3025	1681	2255

55	58	43	3364	1849	2494
56	51	45	2601	2025	2295
57	53	38	2809	1444	2014
58	48	39	2304	1521	1872
59	50	44	2500	1936	2200
60	52	42	2704	1764	2184
61	52	40	2704	1600	2080
62	48	46	2304	2116	2208
63	44	39	1936	1521	1716
64	51	47	2601	2209	2397
► M <sub>65</sub>	56	45	3136	2025	2520
e <sub>m66</sub>	54	41	2916	1681	2214
b <sub>Total</sub>	∑X 3298	∑Y 2956	∑ X <sup>2</sup> 169336	∑ Y <sup>2</sup> 134904	∑XY 149120

at

Langkah 4 : Masukkan angka-angka statistic dari tabel penolong dengan

rumus

(1) Menghitung rumus b

$$b = \frac{n \sum XY - \sum X \sum Y}{n \sum X^2 - (\sum X)^2} = \frac{66 \times 149120 - 3298 \times 2956}{66 \times 169336 - 3298^2}$$

$$= \frac{9841920 - 9748888}{11176176 - 10876804}$$

$$= \frac{93032}{299372} = 0,311$$

(2) Menghitung rumus a

$$a = \frac{Y - b X}{n} = \frac{2956 - 0,3107 (3298)}{66} = \frac{1930,322}{66} = 29,247$$

(3) Mengitung persamaan regresi sederhana

$$\hat{Y} = a + bX = 29,247 + 0,311X$$

Menguji signifikan

Uji mencari garis persamaan regresi dilakukan perhitungan sebagai berikut:

1. Jumlah Kuadrat Regresi ( $JK_{\text{Reg } a}$ ) :

$$JK_{\text{Reg } a} = \frac{(\sum Y)^2}{n}$$

$$JK_{\text{Reg } a} = \frac{(2956)^2}{66}$$

$$JK_{\text{Reg } a} = \frac{8737936}{66}$$

$$JK_{\text{Reg } a} = 132392,969$$

2. Mencari jumlah kuadrat regresi ( $JK_{\text{Reg } b/a}$ ) dengan rumus:

$$JK_{\text{Reg } b/a} = b \cdot \left\{ \sum XY - \frac{\sum X \cdot (\sum Y)}{n} \right\}$$

$$= 0,311 \left\{ 149120 - \frac{3298 (2956)}{66} \right\}$$

$$= 0,311 \left\{ 149120 - \frac{9748888}{66} \right\}$$

$$= 0,311 \{ 149120 - 147710,424 \}$$

$$= 438,378$$

3. Mencari jumlah kuadrat residu ( $JK_{Res}$ ) dengan rumus

$$\begin{aligned} JK_{Res} &= \sum Y^2 - JK_{Reg} \ b \ a - JK_{Reg} \ (a) \\ &= 134904 - 438,378 - 132392,969 \\ &= 2037,653 \end{aligned}$$

4. Mencari rata-rata jumlah kuadrat regresi  $RJK_{Reg} \ (a)$  dengan rumus:

$$\begin{aligned} RJK_{Reg} \ (a) &= JK_{Reg} \ (a) \\ &= 132392,969 \end{aligned}$$

5. Mencari rata-rata jumlah kuadrat regresi  $RJK_{Reg} \ a \ | \ b$  dengan rumus:

$$\begin{aligned} RJK_{Reg} \ b \ | \ a &= JK_{Reg} \ b \ | \ a \\ &= 438,378 \end{aligned}$$

6. Mencari rata-rata jumlah kuadrat residu  $RJK_{Res}$  dengan rumus:

$$RJK_{Res} = \frac{JK_{Res}}{n-2} = \frac{2037,0752}{66-2} = \frac{2072,653}{64} = 32,385$$

7. Menguji signifikansi

Dari beberapa rumus di atas maka dapat diperoleh  $F_{hitung}$  dengan rumus:

$$F_{hitung} = \frac{RJK_{Res} \ a|b}{RJK_{Res}} = \frac{438,378}{32,385} = 13,524$$

Untuk mencari  $F_{tabel}$  dengan taraf signifikansi  $\alpha = 0,05$  maka:

$$\begin{aligned} F_{tabel} &= F_{(1-\alpha)}(dk_{Reg} \ (b/a), (dk_{Res})) \\ &= F(1-0,05)(dk_{Res} \ (b/a) = 1 \ (dk_{Res} = 66-2 = 64)) \\ &= F(0,95)(1,64) \end{aligned}$$

$F_{\text{tabel}}$  = angka 1: pembilang

= angka 64: penyebut

$F_{\text{tabel}}$  = 2,515

Ternyata  $F_{\text{Hitung}} > F_{\text{tabel}}$  atau  $13,524 > 2,515$  maka tolak  $H_0$  artinya signifikan.

**r Table (Pearson Product Moment)**

**(Level Of Significance 0. 05 )**

<b>N</b>	<b>r</b>	<b>N</b>	<b>r</b>	<b>N</b>	<b>R</b>
1	0.997	23	0.413	45	0.294
2	0.950	24	0.404	46	0.291
3	0.878	25	0.396	47	0.288
4	0.811	26	0.338	48	0.285
5	0.755	27	0.381	49	0.282
6	0.707	28	0.374	50	0.279
7	0.666	29	0.367	51	0.276
8	0.632	30	0.361	52	0.273
9	0.602	31	0.355	53	0.270
10	0.576	32	0.349	54	0.268
11	0.553	33	0.344	55	0.266
12	0.532	34	0.339	56	0.263
13	0.514	35	0.334	57	0.261
14	0.497	36	0.329	58	0.258
15	0.482	37	0.325	59	0.256
16	0.497	38	0.320	60	0.254
17	0.482	39	0.316	61	0.252
18	0.468	40	0.312	62	0.250
19	0.456	41	0.308	63	0.248
20	0.444	42	0.304	64	0.246
21	0.433	43	0.301	65	0.244
22	0.423	44	0.297	66	0.242

### T TABLE STATISTIK

Level Of Significance									
DF	0.005	0.01	0.025	0, 05	DF	0.005	0.01	0.025	0.05
1	63, 657	25, 452	12, 706	6, 314	34	2, 728	2, 345	2, 032	1, 691
2	9, 925	6, 965	4, 303	2, 920	35	2, 724	2, 342	2, 030	1, 690
3	5, 841	4, 541	3, 182	2, 353	36	2, 719	2, 339	2, 028	1, 683
4	4, 604	3, 747	2, 776	2, 132	37	2, 715	2, 336	2, 026	1, 687
5	4, 032	3, 365	2, 571	2, 015	38	2, 712	2, 334	2, 024	1, 686
6	3, 707	3, 143	2, 447	1, 943	39	2, 708	2, 331	2, 023	1, 685
7	3, 499	2, 998	2, 365	1, 896	40	2, 704	2, 329	2, 021	1, 684
8	3, 355	2, 896	2, 306	1, 860	41	2, 701	2, 327	2, 020	1, 683
9	3, 250	2, 821	2, 262	1, 833	42	2, 698	2, 325	2, 018	1, 682
10	3, 169	2, 764	2, 228	1, 812	43	2, 695	2, 323	2, 017	1, 681
11	3, 106	2, 718	2, 201	1, 796	44	2, 692	2, 321	2, 015	1, 680
12	3, 055	2, 681	2, 179	1, 782	45	2, 690	2, 319	2, 014	1, 679
13	3, 012	2, 650	2, 160	1, 771	46	2, 687	2, 317	2, 013	1, 679
14	2, 977	2, 624	2, 145	1, 761	47	2, 685	2, 315	2, 012	1, 678
15	2, 947	2, 602	2, 131	1, 753	48	2, 682	2, 314	2, 011	1, 677
16	2, 921	2, 583	2, 120	1, 746	49	2, 680	2, 312	2, 010	1, 677
17	2, 898	2, 567	2, 110	1, 740	50	2, 678	2, 311	2, 009	1, 676
18	2, 878	2, 552	2, 101	1, 734	51	2, 676	2, 310	2, 008	1, 675
19	2, 861	2, 539	2, 093	1, 729	52	2, 674	2, 308	2, 007	1, 675
20	2, 845	2, 528	2, 086	1, 725	53	2, 672	2, 307	2, 006	1, 674
21	2, 831	2, 528	2, 080	1, 721	54	2, 670	2, 306	2, 005	1, 674
22	2, 819	2, 508	2, 074	1, 717	55	2, 668	2, 304	2, 004	1, 673
23	2, 807	2, 500	2, 069	1, 714	56	2, 667	2, 303	2, 003	1, 673
24	2, 797	2, 492	2, 064	1, 711	57	2, 665	2, 302	2, 002	1, 672
25	2, 787	2, 485	2, 060	1, 708	58	2, 663	2, 301	2, 001	1, 672
26	2, 779	2, 479	2, 056	1, 706	59	2, 662	2, 300	2, 001	1, 671
27	2, 771	2, 473	2, 052	1, 703	60	2, 660	2, 299	2, 000	1, 671
28	2, 763	2, 467	2, 048	1, 701	61	2, 659	2, 298	2, 000	1, 670
29	2, 756	2, 462	2, 045	1, 699	62	2, 657	2, 297	1, 999	1, 670
30	2, 750	2, 457	2, 042	1, 697	63	2, 656	2, 296	1, 998	1, 669
31	2, 744	2, 456	2, 040	1, 696	64	2, 655	2, 295	1, 998	1, 669
32	2, 738	2, 452	2, 037	1, 694	65	2, 654	2, 295	1, 997	1, 669
33	2, 733	2, 448	2, 035	1, 692	66	2, 652	2, 294	1, 997	1, 668
					120	2, 617	2, 270	1, 980	1, 658

**F Table Statistic**  
**(Level Of Significance 0.05)**

DF	Df 1					DF	Df 1				
	1	2	3	4	5		1	2	3	4	5
1	161.448	199.500	215.707	224.583	230.162	34	4.130	3.276	2.883	2.650	2.494
2	18.513	19.000	19.164	19.296	19.296	35	4.121	3.267	2.874	2.641	2.485
3	10.128	9.552	9.277	9.117	9.013	36	4.113	3.259	2.866	2.634	2.477
4	7.709	6.944	6.591	6.591	6.256	37	4.105	3.252	2.859	2.626	2.470
5	6.608	5.786	5.409	5.409	5.050	38	4.098	3.245	2.852	2.619	2.4633
6	5.987	5.143	4.757	4.757	4.387	39	4.091	3.238	2.845	2.612	2.456
7	5.591	4.737	4.347	4.347	3.972	40	4.085	3.232	2.839	2.606	2.449
8	5.318	4.459	4.066	4.066	3.687	41	4.079	3.226	2.833	2.600	2.443
9	5.117	4.256	3.863	3.863	3.482	42	4.073	3.220	2.827	2.594	2.438
10	4.965	4.103	3.708	3.708	3.326	43	4.067	3.214	2.822	2.589	2.432
11	4.844	3.982	3.587	3.587	3.204	44	4.062	3.209	2.812	2.584	2.427
12	4.747	3.885	3.490	3.490	3.106	45	4.057	3.204	2.807	2.579	2.422
13	4.667	3.806	3.411	3.411	3.025	46	4.052	3.200	2.802	2.574	2.417
14	4.600	3.739	3.344	3.3444	2.958	47	4.047	3.195	2.798	2.570	2.413
15	4.543	3.682	3.287	3.287	2.901	48	4.043	3.191	2.794	2.565	2.409
16	4.494	3.634	3.239	3.239	2.852	49	4.038	3.187	2.790	2.561	2.404
17	4.451	3.592	3.197	3.197	2.810	50	4.034	3.183	2.786	2.557	2.400
18	4.414	3.555	3.160	3.160	2.773	51	4.030	3.179	2.783	2.553	2.397
19	4.381	3.522	3.127	3.127	2.740	52	4.027	3.175	2.779	2.550	2.393
20	4.351	3.493	3.098	3.098	2.711	53	4.023	3.172	2.776	2.546	2.389
21	4.325	3.467	3.072	3.072	2.685	54	4.020	3.168	2.773	2.543	2.386
22	4.301	3.443	3.049	3.049	2.661	55	4.016	3.165	2.769	2.540	2.383
23	4.279	3.422	3.028	3.028	2.640	56	4.013	3.162	2.766	2.537	2.380
24	4.260	3.403	3.009	3.009	2.621	57	4.010	3.159	2.764	2.534	2.377
25	4.242	3.385	3.991	2.991	2.603	58	4.007	3.156	2.761	2.531	2.374
26	4.225	3.369	3.975	2.975	2.587	59	4.004	3.153	2.758	2.528	2.371
27	4.210	3.354	3.960	2.960	2.572	60	001	3.150	2.758	2.525	2.368
28	4.196	3.340	3.947	2.947	2.558	61	3.998	3.148	2.755	2.523	2.366
29	4.183	3.328	3.934	2.934	2.545	62	3.996	3.145	2.753	2.520	2.363
30	4.171	3.316	3.922	2.922	2.534	63	3.993	3.143	2.751	2.518	2.361
31	4.160	3.305	3.911	2.911	2.523	64	3.991	3.140	2.748	2.515	2.358
32	4.149	3.295	3.901	2.901	2.512	65	3.989	3.138	2.746	2.513	2.355
33	4.139	3.285	3.892	2.892	2.503	66	3.986	3.136	2.744	2.511	2.354
						120	3.920	3.072	2.680	2.447	2.290

